

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN PESERTA
DIDIK KELAS RENDAH DI SD NEGERI
120 REJANG LEBONG**

TESIS



Oleh:

MUSTOLIH

NIM 19871018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023 M / 1423 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustolih
NIM : 19871018
Tempat Tanggal Lahir : Blendung, 26 Februari 1975
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul analisis Kesulitan Membaca al-Quran Peserta Didik Kelas Rendah Di SD Negeri 120 Rejang Lebong, benar-benar asli karya saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

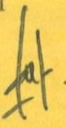
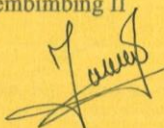

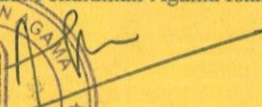
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, Maret 2023

Saya yang menyatakan,

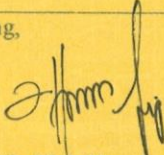
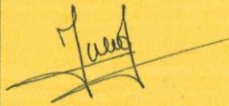

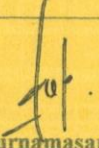



Mustolih

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

<p>Nama : Mustolih NIM : 19871018 Angkatan : 2019</p>	
<p>Pembimbing I</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd. NIP: 197509192005012004</p>	<p>Pembimbing II</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd. NIP: 196609251995022001</p>
<p>Mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam</p> <p style="text-align: center;"> </p> <p>Dr. Asfi Karolina, M.Pd.I NIP: 198912252015032006</p>	

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor. 219/In.34/PS/PP.00.9/III/2023

Tesis yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas Rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong" yang ditulis oleh saudara Mustolih NIM 19871018 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Sarjana IAIN Curup, telah di uji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 13 Oktober 2022 serta sudah diperbaiki sesuai permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis. telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang tesis.

<p>Ketua Sidang,</p>  <p>Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I NIP: 199003242019032013</p>	<p>Sekretaris Sidang,</p>  <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd. NIP:196609251995022001</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Amrullah, M.Pd.I NIP: 198503282020121001</p>	<p>07-03-2023</p>
<p>Penguji I,</p>  <p>Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd. NIP: 197509192005012004</p>	<p>07.03.2023</p>
<p>Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsyah, M.Pd.I NIP: 197504152005011009</p>	<p>Curup, Maret 2023 Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup,</p>  <p>Dr. Sutarto, M.Pd NIP: 197409212000031003</p>

MOTTO

Berbuat baiklah dengan cara yang baik

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk istri tercinta dan anak tersayang yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tulus untuk menyelesaikan Tesis ini.

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN CURUP

Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan selama melaksanakan studi.

Fauzan, M.Pd, selaku Kepala SD Negeri 120 Rejang Lebong serta Dewan Guru dan Staf yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.

Teman-teman Seangkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN CURUP.

Teriring doa semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Amien.

ABSTRAK

Mustolih, NIM.19871018, *Analisis Kesulitan Membaca al-Quran Peserta Didik Kelas Rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong*. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2023.

al-Quran merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di muka bumi, yang dengannya manusia dapat membedakan kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kedzaliman, agar manusia tidak tersesat pada kehidupan yang merugikan manusia itu sendiri oleh karenanya wajib dipelajari. Pembelajaran membaca al-Quran merupakan bagian dari upaya mewujudkan visi SD Negeri 120 Rejang Lebong yaitu mewujudkan generasi beriman, cerdas, terampil mandiri dan berakhlak mulia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan siswa dalam membaca al-Quran pada peserta didik kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong, serta mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan kualitatif dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang kesulitan membaca al-Quran di SD Negeri 120 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi kasus, yaitu menganalisis materi pembelajaran Al Quran di kelas rendah, kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Quran, serta metode belajar membaca al-Quran untuk dijadikan solusi sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan harapan yang diinginkan siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peserta didik SD Negeri 120 Rejang Lebong mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an antara lain: materi membaca al-Quran di kelas rendah terdiri dari: 1) membaca huruf hijaiyah dan harkatnya, membaca huruf bersambung, dan membaca huruf *mad* dan huruf *lain*, 2) kesulitan dalam pengenalan huruf baik berdiri sendiri maupun huruf bersambung, kesulitan membaca huruf sesuai makhraj dan kesulitan membaca panjang pendek dan huruf *lain*. Solusi yang pembelajaran membaca menggunakan metode yang mudah dipelajari peserta didik, yaitu dengan metode iqra dengan teknik talqin serta reading aloud yang dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain..

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca, al-Quran

ABSTRACT

Mustolih, NIM.19871018, *Analysis of difficulties in reading the Koran for low grade students at SD Negeri 120 Rejang Lebong*, Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program (PAI), 2022.

Al-Quran is a revelation sent down by Allah SWT as a guide for humans in carrying out life on earth, with which humans can distinguish good from bad, truth and tyranny, so that humans do not get lost in a life that is detrimental to humans themselves, therefore it must be studied. Learning to read the Koran is part of an effort to realize the vision of SD Negeri 120 Rejang Lebong, namely to create a generation of faith, intelligence, skills, independence and noble character. The purpose of this study was to analyze students' difficulties in reading the Koran for low-grade students at SD Negeri 120 Rejang Lebong, and find solutions to overcome these difficulties.

The approach used in this study is a qualitative approach. Qualitative research is research that is descriptive in nature and tends to use analysis. A qualitative approach was chosen, because the object to be studied takes place in a reasonable setting and aims to know, understand, and live carefully and more deeply about the difficulties of reading the Koran at SD Negeri 120 Rejang Lebong. This type of research will use a case study design, namely analyzing Al-Quran learning materials in low grades, difficulties faced by students in reading the Koran, as well as learning methods to read the Koran to be used as a solution according to the difficulties faced and the expectations students want.

This study concluded that students of SD Negeri 120 Rejang Lebong experienced difficulties in reading the Qur'an, including: the material for reading the Koran in the lower grades consisted of: 1) reading hijaiyah letters and their values, reading cursive letters, and reading mad letters and other letters, 2) difficulties in recognizing letters both stand alone and in series, difficulty reading letters according to makhraj and difficulty reading long and short letters and other letters. The solution for learning to read uses a method that is easy for students to learn, namely the Iqra method with talqin techniques and reading aloud packaged in fun learning while playing.

Keywords: Difficulty, Reading, al-Quran

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah swt Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad saw. Berkat karunia Allah swt, motivasi, dan arahan dari semua yang terlibat alhamdulillah tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis disamping sebagai syarat penyelesaian studi yang ditempuh oleh penulis, juga diharapkan bermanfaat khususnya bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pada materi membaca Al Qur'an di sekolah dasar.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Rektor IAIN Curup, Direktur dan Ketua Prodi Pasca Sarjana IAIN Curup, serta khususnya Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tentu jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan, dan semoga tulisan ini dapat menjadi jalan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Curup, Maret 2023
Penulis,

MUSTOLIH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Analisis	8
2. Membaca.....	9
3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar.....	14
4. Metode belajar membaca Al Qur'an.....	16
5. Kesulitan dalam membaca Al Qur'an	22
6. Jenis-jenis kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.....	23
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca Al Quran.....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Jenis dan sumber data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
1. Sejarah singkat SD Negeri 166 Rejang Lebong	44

2. Profil sekolah	46
3. Visi dan misi	46
4. Keadaan guru dan pegawai..	47
5. Keadaan peserta didik.....	48
6. Sarana dan Prasarana	49
7. Program sekolah	51
B. Temuan Penelitian	51
1. Materi membaca Al Qur'an pada kelas rendah.....	50
2. Kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an	60
3. Pembelajaran membaca Al Quran	63
C. Pembahasan	
1. Materi membaca Alquran pada kelas rendah.....	69
2. Kesulitan peserta didik dalam membaca Al Quran	70
3. Pembelajaran membaca Al Quran	78
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	88
BIODATA PENULIS.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Pengumpulan data di lapangan.....	37
Tabel 2. Daftar Kepala Sekolah SD Negeri 120 Rejang Lebong.....	72
Tabel 3. Daftar guru SD Negeri 120 Rejang Lebong.....	74
Tabel 4. Daftar peserta didik SD Negeri 120 Rejang Lebong.....	76
Tabel 5. Daftar sarana dan prasarana SD Negeri 120 Rejang Lebong.....	49
Tabel 6. Kompetensi dasar pembelajaran membaca Al Qur'an di kelas rendah.....	51
Tabel 7. Huruf yang susah dibedakan penyebutannya.....	73
Tabel 5. Huruf bersambung yang berubah bentuk ketika berubah posisi.....	75

TRANSLITERASI

Transliterasi kata dan nama Arab yang digunakan oleh Institute of Islamic Studies,
McGill University.

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	s{ = ص	l = ل
h{ = ح	d{ = ض	m = م
kh = خ	t{ = ط	n = ن
d = د	z{ = ظ	h = هـ
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

Short : a = اَ ; i = اِ ; u = اُ

Long : a = اَ ; i = اِي ; ū = اُو

Diphthong : ay = اِي ; aw = اُو

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di muka bumi, yang dengannya manusia dapat membedakan kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kedzaliman, agar manusia tidak tersesat pada kehidupan yang merugikan manusia itu sendiri. Oleh karenanya umat Islam sudah seharusnya mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membacanya maupun mempelajari isi kandungannya. Orang yang mempelajari Al-Qur'an memiliki keutamaan sebagaimana disabdakan Rasulullah Muhammad SAW yang artinya "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori dan Muslim)¹.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak dini, secara terus menerus, agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai petunjuk Al-Qur'an hingga dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulia.² Sebenarnya tidak ada batasan umur dalam belajar membaca dan menghafal, akan tetapi secara keilmuan usia terbaik untuk mulai menghafal Al-Qur'an adalah 5-7 sampai dengan 23 tahun. Semakin dini semakin baik karena memori masih segar, perhatian masih

¹ Sholihah, Hidayatus, and A. Zaenurrosyid. "Edukasi Nilai-Nilai Religi Sejak Usia Dini di Ronggo Pati." *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, Vol 4, (2021), h. 2404.

² Sopian, S. "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar". *Mubtada*, Vol 3, No 1, (2020), h. 64.

fokus dan dapat menyimpan data dengan baik.³ Usia anak sekolah dasar termasuk dalam usia yang baik untuk belajar membaca Al-Qur'an .

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari upaya mewujudkan visi SD Negeri 120 Rejang Lebong yaitu mewujudkan generasi beriman, cerdas, terampil mandiri dan berakhlak mulia.⁴ Akhlak menurut imam Ghazali adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁵ Sedangkan menurut Dewi Purnamasari, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan dan di sebut sebagai akhlak karimah atau akhlak mulia jika kebiasaan tersebut menghasilkan perbuatan yang baik, tiga dimensi akhlak yaitu akhlak pada Allah, akhlak pada diri sendiri, serta akhlak pada sesama manusia dan lingkungan.⁶

Diantara upaya mewujudkan generasi berakhlak mulia sebagaimana yang menjadi visi SD Negeri 120 Rejang Lebong adalah dengan mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an yang merupakan sumber dari akhlak sendiri. Dengan mempelajari Alquran kita terhindar dari penyakit hati sehingga terhindar dari akhlak tercela, sebagaimana firman Allah swt berikut:

⁴ Tim Penyusun Kurikulum, "Kurikulum SD Negeri 120 Rejang Lebong Tahun 2021", *SD Negeri 120 Rejang Lebong*.(2021), h.7.

⁵ Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol 2, No1, (Juni 2018), h. 67

⁶ Purnamasari, D. "Pendidikan karakter berbasis Al-qu'an". *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 1, No 1, (Juli 2017), h. 24.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Al-Qur'an Surat Yunus: 57).

Ayat ini menjelaskan dengan mendekatkan diri pada Al-Qur'an (mempelajari) hati kita akan bersih dari berbagai penyakit hati, dari hati yang bersih maka munculah perkataan yang baik dan tingkah laku yang baik yang merupakan perwujudan dari akhlak yang mulia. Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-quran mampu membuat manusia menjadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia.⁷ Hal ini selaras dengan visi SD Negeri 120 Rejang Lebong dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia.

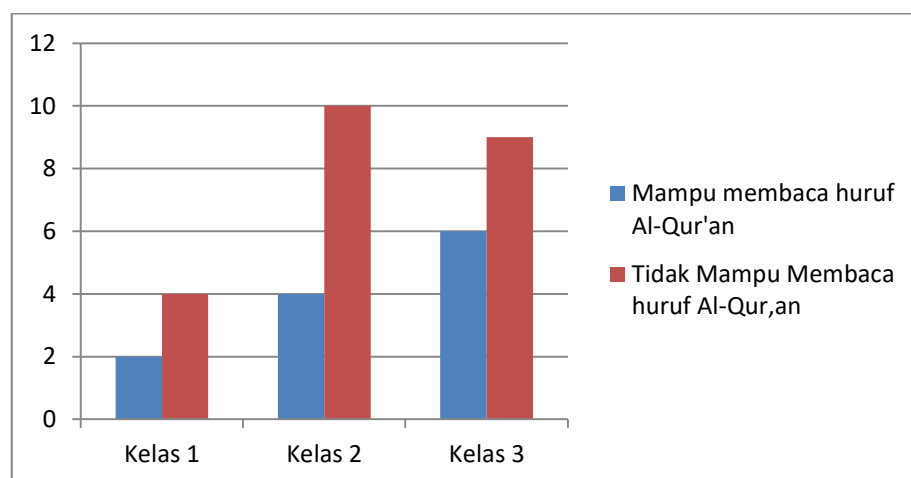
Dengan pembelajaran membaca diupayakan agar peserta didik dapat membaca dengan tartil, serta berupaya memahami isi kandungannya, setidaknya pada surat-surat dan ayat-ayat yang tertera dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum SD Negeri 120 Rejang Lebong. Dengan kemampuan membaca diharapkan peserta didik lebih mudah untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat yang dipelajari dan

⁷ Awaliyah, R. "Implikasi menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak anak: Penelitian di Madrasah Al-Maaliyah Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut" *Doctoral dissertation, UIN sunan Gunung Djati Bandung* (Oktober 2019), h. 3.

mampu mengamalkan ayat-ayat tersebut dalam keseharian yang dapat mempertebal keimanan dan memotivasi untuk berakhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an, sebagai wujud generasi yang memiliki keimanan, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan akhlak mulia yang merupakan visi dari SD Negeri 120 Rejang Lebong.

Dari data hasil penilaian akhir semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 khususnya pada kompetensi membaca Al-Qur'an, peserta didik SD Negeri 120 Rejang Lebong pada kelas rendah, masih banyak yang belum mampu membaca huruf Al-Qur'an. Kelas 1 yang jumlah peserta didiknya 9 orang, hanya 2 orang yang dapat membaca huruf Al-Qur'an, Kelas 2 dengan jumlah peserta didik 16 orang hanya 4 orang yang dapat membaca huruf Al-Qur'an, begitu juga di kelas 3 dengan jumlah peserta didik 15 orang, hanya 6 orang yang dapat membaca huruf Al-Qur'an, data kompetensi membaca Al-Qur'an tersebut tergambar pada diagram di bawah ini.

Bagan 1. Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an



Dari hasil wawancara awal terhadap peserta didik kelas 1, 2 dan 3 SD Negeri 120 Rejang Lebong, mereka memiliki keinginan untuk dapat membaca Al-Qur'an, tetapi memang menghadapi kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, hal ini menjadi dasar bagi penulis untuk meneliti dan mengungkap dengan analisis kesulitan peserta didik pada kelas rendah dalam belajar membaca Al-Qur'an di SD Negeri 120 Rejang Lebong. Dengan harapan setelah diketahui kesulitan yang dihadapi peserta didik, dapat di cari solusi untuk mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik metode maupun pendekatan pembelajaran sehingga kompetensi peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan, dan pada akhirnya tercapai visi dan misi SD Negeri 120 Rejang Lebong dalam hal mewujudkan generasi yang beriman dan berakhlak mulia melalui pendekatan Al-Qur'an .

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk membatasi penelitian, yang dimaksud membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelas rendah yang ada di kurikulum pendidikan Agama Islam SD Negeri 120 Rejang Lebong.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis materi membaca Al-Qur'an pada kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong?
2. Bagaimana analisis kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik pada kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong?
3. Bagaimana analisis belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong?.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini bertolak pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, diantaranya adalah:

1. Mampu mengetahui materi membaca Al-Qur'an pada kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong.
2. Mampu menganalisis kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik pada kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong.
3. Mampu mengetahui metode maupun pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik pada kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada materi pembelajaran membaca Al-Qur'an . Adapun secara detail manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi Peneliti merupakan suatu ajang untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti dalam menyusun karya ilmiah, dan juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima di bangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).
2. Bagi Lembaga Pendidikan, mampu mengetahui dan menganalisis kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an . Sehingga dapat melakukan pembenahan atau evaluasi, menyiapkan sarana yang dibutuhkan, sekaligus pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama Islam khususnya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an .
3. Bagi Guru, penelitian ini mampu menjadi referensi tentang analisis kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mencari solusi sesuai dengan harapan peserta didik, sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah.
4. Bagi Peserta didik, penelitian ini mampu menjadikan peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an sesuai harapannya, mudah dan menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QURAN

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu kelompok atas berbagai bagiannya dan pengenalan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Jadi analisis ini merupakan penguraian dari suatu bagian materi dengan materi yang lain sehingga memperoleh hasil yang tepat.¹

Menurut Ardianto, Hilarius Wahyu “Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam”. Jadi analisis disini adalah sebuah kajian yang diteliti guna mendapatkan hasil yang mendalam.²

Menurut Jogiyanto “Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.³

¹ Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”, *Bina Gogik*, Vol 4, No 1, (2017), h. 54.

² *Ibid*,

³ Ines Desti Indraswuri, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT

Sedangkan Komarudin mengemukakan bahwa “Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu”.⁴

Dalam hal pembelajaran maka analisis yang dilakukan adalah analisis materi, analisis perilaku peserta didik serta analisis lingkungan belajar. Dari analisis materi dapat dilihat materi yang dirasa sulit oleh peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur’an. Analisis perilaku peserta didik dapat melihat pola perilaku peserta didik, bakat dan minat serta kemampuan peserta didik sehingga dengan hasil analisis tersebut guru dapat menentukan model dan metode belajar, sedangkan analisis lingkungan berguna untuk melihat perlakuan pembelajaran, sarana dan prasarana, melihat pola hidup di rumah dan di masyarakat sehingga dengan semua data tersebut didapat solusi atau pembelajaran yang lebih komprehensif.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Secara sederhana membaca berasal dari kata baca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Menurut Mulyono Abdurrahman mengutip dari Soedarso mengemukakan bahwa membaca adalah “Aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah,

TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung”, *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol 7, No 3, (2015), h. 2.

⁴ *Ibid*, h.3.

mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran”.⁵

Proses membaca ini melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, menemukan, membandingkan, menganalisis, mengorganisir dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Mulyono Abdurrahman dari Bond bahwa membaca merupakan “Pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki”.⁶ Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Sedangkan Henry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.⁷

⁵ Harianto, Erwin. "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 9, No 1, (2020), h. 2.

⁶ Kalalambang, Agustina. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Indeks Card Match pada Siswa Kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja." *Global Science Education Journal*, Vol 2, No 1, (2020), h. 7.

⁷ Manasikana, Arina. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom." *Akademika*, Vol 10, No 2, (2022), h. 136.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berpikir disertai dengan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis.

Dalam literatur pendidikan Islam yang di kaitkan dengan Al-Qur'an, istilah baca sendiri mengandung dua penekanan yaitu: *tilawah* dan *qiraah*. Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qiraati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah.⁸

b. Jenis-jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) Membaca Nyaring (*reading aloud*)

Menurut Tarigan membaca nyaring adalah kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan intonasi membaca yang baik agar bacaan dapat didengar

⁸ Hasan, S., & Wahyuni, T. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil". *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 1, (Februari 2018), h. 50.

leh pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.⁹

2) Membaca dalam hati.

Membaca dalam hati adalah membaca tidak mengeluarkan suara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa.¹⁰

3) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.¹¹

⁹ Fatmawati, Sri, and Nur Arifah Hanafiah. "Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa SDS Madang Jaya." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasa*, Vol 3, No 2, (November 2022), h. 827.

¹⁰ Fauji, Vina Anisatul, Darul Qutni, and Muchlisin Nawawi. "Efektivitas Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring (Al-Jahriyah) Dan Membaca Dalam Hati (Ash-Shamitah) Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol 9, No 1, (Juni 2020), h. 75.

¹¹ Juha, Maila, and F. A. Milawasri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vi Sd Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script." *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, Vol 2, No 1, (2021), h. 56.

Dalam membaca pemahaman, seseorang harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam hingga setelah selesai membaca, ia betul-betul memahami makna dan tujuan bacaan.

4) Membaca kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.¹² Membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam dibawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa penulis mengatakan apa yang dilakukannya. Membaca kritis penuh dengan penilaian dan kesimpulan.

5) Membaca ide

Membaca ide adalah kegiatan membaca yang bertujuan mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.¹³ Jenis membaca ini dimaksudkan agar pembaca ide dapat mencari, menemukan, serta mendapatkan keuntungan dari ide-ide yang terkandung dalam bahan bacaan, maka pembaca ide harus

¹² Siregar, Rosdiana. "Penerapan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar." *Jurnal Sasindo (Program Studi Sastra Indonesia FBS UNIMED)*, Vol 8, No 1, (2019), h. 4.

¹³ Nilayani, Sang Ayu Putu. "Kebiasaan Membaca Siswa SDN 1 Karangasem (Survei Aspek Kebiasaan Membaca)." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 2, No 1, (2019), h. 108.

berusaha menjadi pembaca yang baik, pembaca yang benar-benar terampil menangkap ide-ide yang terkandung dalam bahan bacaan.

c. Aspek-aspek Membaca

- 1) Aspek yang bersifat mekanis (*mechanical skills*), yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) aspek ini mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan hubungan antara intonasi dan huruf, dan kecepatan dalam hati.¹⁴
- 2) Aspek pemahaman (*comprehension skills*), yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) aspek ini mencakup dalam memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.¹⁵

3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar terintegrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, artinya belajar membaca Al-Qur'an bukanlah materi pembelajaran tersendiri. Jika merujuk silabus pembelajaran pendidikan agama Islam pada Kurikulum SD Negeri 120 Rejang Lebong, secara umum materi pembelajaran di mulai dari mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya di kelas 1, mengenal huruf hijaiyah bersambung di kelas 2 dan mengenal *mad* (bacaan panjang) di kelas 3

¹⁴ *Ibid*, h. 109.

¹⁵ *Ibid*, h. 109.

sementara mengenal hukum tajwid lainnya seperti huruf *qolqolah*, hukum *tanwin* (◌◌◌) dan *nun sukun* (◌◌), dipelajari di kelas 4 sampai kelas 6.¹⁶

Materi pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada kelas 1 sekolah dasar terdiri dari membaca huruf sesuai *makhraj* dan harakatnya, baik *fathah*, *kasroh* maupun *dhamah* serta *tanwin* dan mampu menuliskannya.¹⁷ Materi pembelajaran mengenal huruf bersambung baik membaca dan menuliskannya terdiri dari huruf bersambung di depan, di tengah dan di belakang. Dan materi mengenal *mad* (huruf yang di baca panjang) di kelas 3, merupakan *mad asli* atau *mad thabi'i*, yaitu apabila ada huruf *alif* (ا) sesudah *fathah* (◌◌), huruf *ya sukun* (ي◌) sesudah *kasrah* (◌◌) atau huruf *wau sukun* (و◌) sesudah *dhamah* (◌◌).¹⁸ Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di di kelas 3 juga di kenalkan huruf *lain*, apabila ada huruf *ya sukun* (ي◌) atau huruf *wau sukun* (و◌) sesudah *fathah* (◌◌).¹⁹

Alokasi waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar sangat sedikit, pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri hanya memiliki waktu 4 jam pelajaran per minggu dan merupakan waktu yang tersedia untuk semua aspek pembelajaran, baik aspek Al-Qur'an, akhlak, ibadah maupun aspek sejarah.

¹⁶ Tim Penyusun Kurikulum. "Kurikulum SD Negeri 120 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022" SD Negeri 120 Rejang Lebong (2021) h. 2-38

¹⁷ Achmad Hasyim, Otong Jaelani."Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), h.13

¹⁸ Achmad Hasyim, M. Kholid Fathani."Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2 SD" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), h.12-15

¹⁹ Achmad Hasyim, M. Kholid Fathani."Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 3 SD" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), h.13, 103

4. Metode belajar membaca Al-Qur'an

Metode berasal dari kata *method* yang artinya cara, metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Menurut Zuhairi, metode berasal dari bahasa Yunani, dari kata *metha* yang artinya melalui atau melewati dan *hodo* yang artinya jalan, jadi metode dapat diartikan cara yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Sedangkan Ma'rifataini berpendapat "Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".²¹ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, sedangkan strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu.²²

Belajar menurut Sanjaya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan yang disadari. Kimble & Garmezy yang dikutip Sims & Sims mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam sikap atau perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman berulang. Smaldino, Lowther, dan Russel mendefinisikan belajar sebagai konsekuensi dari perubahan kemampuan yang berasal dari pengalaman dan interaksi pemelajar dengan dunia.²³

²⁰ Anshar, Muhammad, and Abdul Muhiid. "Pendidikan Karakter Berbasis Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Musholla Sampang." *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol 5, No 1, (Juni 2020), h.37.

²¹ Damanik, Surya Darma. "Analisis Penggunaan Metode Mengajar Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 38 Medan." *Edumaniora*, Vol 1, No 02, (Januari 2022), h. 308.

²² Fadliya, Itqi. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar." *Walada*, Vol 1, No 1, (September 2022), h.10.

²³ Fahri, Lalu Moh, and Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran." *Palapa* Vol 7, No 1, (2019), h. 158..

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku individu yang didapatkan dari pengalaman yang cenderung bertahan lama. Perubahan perilaku diartikan sebagai pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan perilaku dari individu tersebut harus dapat terukur untuk memastikan adanya perubahan “*perilaku belajar*” dan bukan perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan fisik.

Ada banyak metode yang digunakan ketika belajar membaca Al-Qur’an antara lain:

a. Metode *Baghdadiyah*

Menurut Jannah dalam penelitiannya “Metode *Baghdadiyah* paling lama digunakan di kalangan umat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama, dalam pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain hamzah dan alif), metode tradisional ini tidak mengenal variatif jilid, sebab pembelajaran hanya menggunakan satu buku”.²⁴

b. Metode *Iqra’*

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As’ad Human di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku *Iqra’* untuk usia TPA, dan buku *Iqra’* untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid

²⁴ Rosi, Fathor. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3, No 02, (Oktober 2021), h. 41.

praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu, terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktik sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis hurufhuruf Al-Qur'an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester. Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar peserta didik aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²⁵

c. Metode *Ummi*

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.²⁶

d. Metode *Qiroati*

Kata *Qiro'ati* berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan

²⁵ *Ibid.* h. 41.

²⁶ Faizah, Enik Nur. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1, (Mei 2020), h. 9.

qoidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca Al-Qur'an . Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiroati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiroati ini melalui system pendidikan berpusat pada peserta didik dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).²⁷

e. Metode *Usmani*

Metode usmani merupakan sebuah metode yang dikarang oleh Abu Najibullah Syaiful Bakhri Garum Blitar. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode baru yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani peletakan makhroj suatu huruf sangat diutamakan. Kelebihan lain dari metode usmani ini adalah penggunaan Al-Qur'an yang berstandar Internasional atau sesuai dengan terbitan Makah dan Madinah.

²⁷ Muhammad, Defy Habibi. "Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati." *JIE (Journal of Islamic Education)*, Vol 3, No 2, (November 2019), h. 152.

f. Metode *Tilawati*

Metode Tilawati merupakan metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui metode klasikal dan baca simak sehingga dalam pembelajarannya peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an.²⁸ Buku metode Tilawati yang telah terbit sebelumnya dan telah beredar luas dimasyarakat. Buku tersebut terdiri dari enam jilid yang berisi mulai dari pengenalan dasar hukum Al-Qur'an hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

g. Metode *An Nahdhiyah*

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung. Kerena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".²⁹

²⁸ Hani'Farihah, Umami. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati." *Athiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol 8, No1, (September 2021), h. 74.

²⁹ Solehah, Devi Umi, and Wahyu Rinjani. "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Munadi Medan." *Islamic Education*, Vol 1, No 2, (Januari 2021), h. 50.

5. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran.³⁰ oleh karena itu di butuhkan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan tertentu.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah swt. dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan Allah swt. Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Kesulitan membaca Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu susah dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan atau yang dibaca.³¹ Menurut Subhi As-Shalih dalam *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* dan Az Zarqani dalam *Manhali Al-Irfan Al-Qur'an* bahwa Al-

³⁰ Pratiwi, D. K. N., & Ali, M. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Agustus 2017), h.5.

³¹ Muarif, Syamsul, Arina Hidayati, and Halimah Halimah. "Makna Qiraat Al-Qur'an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol 2, No 2, (Agustus 2022), h. 213.

Qur'an merupakan firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.³²

Menurut Ali Ash-Shabuni Al-Qur'an adalah "Kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawattir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas".³³ Dalam penelitian ini yang dimaksud Al-Qur'an adalah mushaf Al-Qur'an dengan rasihtsmani yang dimulai dari surat Al Fatihah dan di akhiri dengan surat An Naas.

6. Jenis-jenis kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

Sebagaimana perintah Allah SWT, Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil sebagaimana difirmankan-Nya dalam Surat Al Muzamil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

³² Anwar, K., & Hafiyana, M.. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 2, No 2 (April 2018), h. 183.

³³ Wijaya, Tias Hardi, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. "Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 1, (2019), h. 141.

Menurut Imam Ali bin Abi Thalib yang dimaksud dengan tartil dalam menjelaskan ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqof.³⁴ Ibnu Katsir mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkatan pemahaman dan perenungan Al-Quran. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakn “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Quran³⁵

Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an dapat diidentifikasi dari ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi huruf, melafalkan huruf sesuai *makhraj*-nya dan kemampuan membaca sesuai tajwid.

a. Mengidentifikasi huruf

Mengidentifikasi dan mengenal huruf adalah cara belajar membaca Al-Qur’an yang pertama wajib diketahui peserta didik, agar dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur’an bisa fasih.³⁶

Menururt pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat

³⁴ Azizah, Elok, and Ahmad Ali Riyadi. "Implementasi Pembelajaran Ummi di MIN 2 Kediri Jalan Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol 10, No 1, (April 2020), h. 86.

³⁵ Khozain, Nukh, and M. Farich Al-Ayubi. "Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan." *Jurnal Subulana*, Vol 5, No 1, (September 2021), h. 3.

³⁶ Hasanah, Uswatun, et al. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol 6, No 2, (2020), h. 5.

dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Abdurrahman M menyatakan bahwa memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan/ atau memori auditif untuk mengenal bunyi-bunyi huruf. Gangguan persepsi visual dapat menyebabkan anak sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, dan akibat dari kesulitan tersebut anak juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf.³⁷

b. Melafalkan huruf sesuai makhrojil huruf.

Secara bahasa *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. Dalam membaca al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Ada 19 buah tempat keluarnya huruf yang terbagi dalam 5 *mawadhi* (*maudhi-maudhi*) itu, ialah tempat letaknya makhraj-makhraj. Diantaranya adalah: 1) *maudhi''-jauf* yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) *maudhi''halq* (terletak direkungan), 3) *maudhi''-lisan*

³⁷ Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. "Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Vol 2.No 1, (2020), h. 13.

(terletak di lidah), 4) *maudhi''- syafatain* (terletak di dua bibir), 5) *maudhi''-khaisyum* (terletak di pangkal hidung).³⁸

c. Membaca sesuai kaidah tajwid.

Tajwid yaitu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik tertib menurut makrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil. Dalam tajwid selain makhorijil huruf, dipelajari juga hukum huruf, mad dan waqof. Kata "tajwid" sendiri berasal dari bahasa arab "*jawwada-yujawwidu-tajwidan*" yang berarti memaguskan. Sehingga dengan tajwid meningkatkan hafalan setiap kata/ayat Al-Qur'an dengan baik, mantap, perlahan dan tanpa tergesa-gesa sesuai kaidah tajwid. dengan benar dan tepat, sehingga makna huruf makhorijul yang sempurna dapat dipahami sebagai pancaran bunyi hijaiyah.³⁹

Dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf atau lafadz yang berada dihadapannya, seperti *idzhar*, *idgham*, *iqlab*, *ikhfa* dan lainnya. *Mad* artinya panjang, sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah memanjangkan huruf-huruf *mad* yakni *alif* (ا), *wau* (و), *yaa* (ي), dalam keadaan sukun atau mati yang berada ditempatnya dalam makraj-nya, jadi *mad* adalah suatu huruf dibaca panjang, jika huruf tersebut menghadapi salah satu huruf *mad* di atas. Sedangkan hukum *waqaf* adalah hukum yang

³⁸ *Ibid*, h. 5.

³⁹ Yurika, Tince Ajeng, and Jumira Warlizasusi. "Evaluasi Program Hammatul Qur'an dalam Meningkatkan Bacaan dan Hafalan Al Qur'an Guru." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 12, No 1, (2022), h. 58.

menghentikan bacaan, bagaimana untuk tidak diteruskan (berhenti) untuk mengambil nafas.

Dari uraian di atas dapat dilihat kesulitan membaca Al-Qur'an adalah tidak bisa membaca huruf dengan benar, tidak fasih dalam mengucapkan huruf, dan tidak bisa membaca sesuai tajwid beserta hukum-hukumnya seperti membaca dengan panjang pendek (*mad*), membaca hukum huruf seperti pada bacaan *idzhar*, *idgham*, *iiqlab*, *ikhfa*, *qolqolah* dan sebagainya serta memberhentikan bacaan pada tempat yang salah (*waqaf*).

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an

Menurut Annisa dan Ahmad Kosasih⁴⁰, faktor internal yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.
- b. Terganggunya alat-alat indra. Kita semua pasti tahu, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal

⁴⁰ Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, and Mhd Zen. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam." *An-Nuha*, Vol 1, No 3, (Agustus 2021), h. 275.

yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tunarungu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.

- c. Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda
Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.
- d. Jenis kelamin. Jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti. Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik.
- e. Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.
- f. Tingkat kecerdasan (Intelegensi). Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.
- g. Minat. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan

sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.

- h. Emosi (perasaan). Emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai terganggunya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.
- i. Motivasi atau cita-cita. Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.
- j. Sikap dan perilaku. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- k. Konsentrasi. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhinya.
- l. Rasa percaya diri. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan.
- m. Kematangan atau kesiapan. Dalam belajar, kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui bagaimana metode dalam penelitian ini maka dilakukan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Diantara kajian pustaka yang digunakan antara lain:

1. Penelitian berjudul "*Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Sman 1 Pinrang*", yang ditulis oleh Supriandi, S menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik bervariasi, ada yang kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai makhraj, adapula yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyah yang lain. Serta sulit membaca al-Qur'an sesuai tajwid. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an kelas X SMAN 1 Pinrang ada 2 yakni: faktor internal diantaranya rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an, tidak menyukai pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, latar belakang peserta didik yang berbeda, kemudian lingkungan yang kurang baik dalam hal ini pergaulan. Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Membaca Al-Qur'an, Pelajaran PAI.⁴¹
2. Penelitian berjudul "Kesulitan Siswa dalam Membaca Tulis Al-Qur'an Hubungannya dengan Motivasi Siswa dalam Keikutsertaan Pelajaran PAI" yangdi tulis oleh Burhanudin, Ahmad, and Fajar Meihadi

⁴¹ Supriandi, Supriandi. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Sman 1 Pinrang." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol 19, No 1 (April 2021), h. 56-69.

menyimpulkan ada korelasi antara motivasi belajar PAI dengan kesulitan siswa dalam membaca alquran. Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Realitas tanggapan siswa terhadap kesulitan dalam baca tulis Al-quran termasuk kualifikasi kategori cukup/sedang. Hal tersebut berdasarkan angka rata-rata sebesar 3,05 yang berada pada interval 2,60 – 3,39. 2) Realitas motivasi mereka baik/tinggi. Hal tersebut berdasarkan angka rata-rata sebesar 3,93 yang berada pada interval 3,40 – 4,19. 3) Hubungan antara tanggapan siswa terhadap kesulitan dalam baca tulis Al-quran dengan motivasi mereka mengikuti pelajaran PAI di sekolah adalah sebagai berikut: a) Koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut termasuk pada korelasi sedang. Hal tersebut dikarenakan skor sebesar 0,59 pada skala korelasi antara 0,41 – 0,60. b) Hipotesisnya diterima. Hal tersebut berdasarkan thitung (4,36) dan ttabel (1,694). c) Besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y diketahui sebesar 34%.⁴²

3. Penelitian berjudul. "*Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam*". yang ditulis oleh Mulia, A., & Kosasih, A, menyimpulkan bahwa penyebab kesulitan yang di hadapi peserta didik adalah terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, belum mengetahui tanda baca, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf hijaiyah, lupa, malas dalam belajar serta tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca Al-Qur'an . Sedangkan faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi

⁴² Burhanudin, Ahmad, and Fajar Meihadi. "Kesulitan Siswa dalam Membaca Tulis Al-Qur'an Hubungannya dengan Motivasi Siswa dalam Keikutsertaan Pelajaran PAI." *Al-Mau'izhoh*, Vol 1, No 2, (Oktober 2019), h. 1-12.

2 yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan malas dalam belajar, faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan teman sepermainan yang kurang memadai serta waktu yang sangat terbatas. Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang memadai seperti buku dan Al-Qur'an .⁴³

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an masih menjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, oleh karenanya penulis berpendapat masih perlu dikembangkan penelitian tentang problematika membaca Al-Qur'an, dengan harapan mendapat solusi dari permasalahan tersebut, agar peserta didik SD Negeri 120 Rejang Lebong dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kondisi pembelajaran yang diinginkan.

⁴³ Mulia, A., & Kosasih, A. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam". *An-Nuha*, Vol 1, No 3, (Agustus 2021), h. 271-280.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.¹

Pendekatan kualitatif dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry* dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan

¹ Arianti, Delia. "Kearifan Lokal Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 6, No 1, (Mei 2021), h. 115.

metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.²

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi kasus, yaitu menganalisa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an, menganalisis pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk dijadikan solusi sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan harapan yang diinginkan peserta didik. Analisis pembelajaran setidaknya mencakup analisis materi, analisis proses yang melingkupi pendekatan, metode dan gaya belajar peserta didik.

B. Jenis Dan Sumber Data

Pengertian data dalam arti luas adalah sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirimkan dan dianalisis. Namun apabila mengartikan data dalam arti sempit konteks penelitian, maka yang dimaksud dengan data adalah data penelitian. Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau pernyataan- pernyataan. Dapat pula diartikan sebagai data kategorik, karena memang biasanya berupa kategori atau pengelompokan-pengelompokan berdasarkan nama atau inisial tertentu. Penentuan data dilaksanakan dengan teknik *purposive*, menurut Sugiyono, *purposive* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuann supaya informasi yang diperolehh nantinya dapat lebih

² Huda, Miftachul. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Islam." *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol 3, No 1 (2021), h. 141.

representatif.³ Pertimbangan tertentu dimaksudkan untuk orang yang dianggap paling tahu tentang hal yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Oleh karena itu penulis menentukan informan berdasarkan beberapa pertimbangan sebelumnya dengan melihat dari adanya hubungan dengan judul penelitian. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat. Bagaimanapun, untuk memperoleh data primer akan menghabiskan dana yang relatif lebih banyak dan menyita waktu yang relatif lebih lama. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi.

Adapun data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen kurikulum, silabus dan RPP PAI serta wawancara dengan peserta didik SD Negeri 120 rejang Lebong.

³ I Lenaini, Ika. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol 6, No 1, (2021), h. 34.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Jika informasi telah ada, pengeluaran uang dan pengorbanan waktu dapat dihindari dengan menggunakan data sekunder. Manfaat lain dari data sekunder adalah bahwa seorang peneliti mampu memperoleh informasi lain selain informasi utama.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari teori-teori metode membaca Alqur,an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).⁴

⁴ Sirojudin, D., & Hariyanti, W. I. "Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMPN1 Sambeng Lamongan". *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, Vol 4, No 2, (2021), h. 13-18.

1. *Observasi*

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses., menurut KBBI mengamati adalah melihat dan memperhatikan dengan teliti.⁵ Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecapan. Teknik ini digunakan peneliti dengan maksud agar peneliti memperoleh data yang akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan sesuai kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti mengobservasi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik SD Negeri 120 rejang Lebong, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. *Interview (Wawancara)*

Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara merupakan salah satu prosedur pengumpulan data yang paling mempunyai akurasi yang tinggi. Mengingat data yang didapat diperoleh secara langsung atau verbal dari narasumber

⁵ Khasanah, Karunia Mar'atun. "Implementasi Tadarus Terhadap Kemampuan Membaca Qal-Qur'an Siswa Kelas VII F Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung 2017/2018". *Diss. UIN Raden Intan Lampung*, 2019. h. 51

yang dalam hal ini juga sebagai obyek penelitian atau yang mempunyai hubungan dengan keberlangsungan terhadap kajian penelitian.

Melalui wawancara di lapangan, peneliti bertujuan untuk mendapatkan kevalidan data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan untuk penggalan data. Dalam hal ini akan melibatkan peserta didik khususnya kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sesuai dengan asal katanya *documen* yang artinya barang-barang tertulis, peneliti melihat langsung berbagai dokumen dan arsip-arsip yang ada untuk melengkapi data-data yang diperlukan, yang menggambarkan materi dan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan seperti silabus, RPP, Program Tahunan, Program semester, maupun yang menggambarkan proses kegiatan belajar dan kegiatan penilaian seperti jurnal harian guru dan arsip penilaian guru buku siswa, buku guru serta dokumen lainnya yang relevan. Pengumpulan dokumen-dokumen sangat perlu dilakukan sebagai bahan analisis materi perbandingan data observasi dan wawancara.

Dari semua kegiatan yang di atas dilakukan dalam rangka pengumpulan data yang akan di analisis dalam penelitian. Gambaran data yang akan dikumpulkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Pengumpulan Data Di Lapangan

No	Fokus penelitian	Komponen/sub komponen	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	Analisis materi membaca Al-Qur'an pada kelas rendah SD Negeri 120 Rejang Lebong	Materi membaca Al-Qur'an a. Huruf hijaiyah b. Huruf bersambung c. Huruf mad	Dokumentasi	Dokumen kurikulum, silabus pembelajaran, RPP, buku siswa dan buku guru
2	Analisis kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an pada kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong	Analisis kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an a. Kesulitan mengenal dan membaca huruf sesuai makhraj b. Kesulitan membaca huruf bersambung c. Kesulitan membaca panjang pendek (mad)	Wawancara, observasi, dokumentasi	Peserta didik dan guru PAI
3	Solusi yang diharapkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	Harapan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an a. Model dan metode pembelajaran yang diinginkan b. Media Pembelajaran	Wawancara, observasi, dokumentasi	Peserta didik

D. Keabsahan Data

Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan

berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:⁶

- a. Kredibilitas data, adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian.
- b. Transferabilitas data, adalah dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua orang untuk membaca laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan oleh peneliti.
- c. Dependibilitas data, adalah dengan memformulasikan hasil penelitian kemudian dikumpulkan dan diinterpretasikan data yang telah ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak agar dapat diandalkan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai kaidah metode penelitian.
- d. Konfirmabilitas data, adalah menilai hasil produk studi, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan studi dan diskusi hasil studi.

Penelitian ini menggunakan kredibilitas data dengan teknik triangulasi yaitu mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang dapat dipergunakan adalah:

- 1) Triangulasi data dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- 2) Pengecekan sejawat (*peer debriefing*), yaitu dengan mendiskusikan data yang valid terkait analisis kesulitan dalam membaca Al-Qur'an .

⁶ Syahrani, Muhammad. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Primary Education Journal (Pej)*, Vol 4, No 2, (2020), h. 19-23.

- 3) Melakukan pengamatan dengan tekun, yaitu mengadakan observasi secara intensif terhadap subyek penelitian guna memahami aspek-aspek penting dalam kaitannya dengan topik dan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut *Meolong*, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan sambil membuat *coding* (pengkodean), tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁷ Ada tiga bagian penting dalam proses penelitian ini, diantaranya:

1. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh, dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrumen induksi, yaitu langkah analisis data dengan cara menerangkan beberapa data yang bersifat khusus untuk membentuk suatu generalisasi. Dengan menggunakan metode *content analysis* maka prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

⁷ Anam, Wahid Khoiril. "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, (2021), h. 8.

- a) Reduksi data, yaitu mengumpulkan, merangkum dan memilih data yang relevan dengan topik penelitian yakni mengenai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di sekolah.
- b) Menganalisa/ menelaah data, yaitu data tentang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di sekolah.
- c) Menverifikasi, yaitu melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan.
- d) Menarik kesimpulan, yaitu sebagai hasil dari metode-metode yang telah dipaparkan diatas.⁸

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Mathew B.M dan A.M Hubberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya luas

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 36

untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Tiga bagian analisis diatas mempunyai keterkaitan sehingga menentukan hasil akhir dari suatu penelitian. Data yang disajikan secara sistematis berdasarkan sistematis penelitian. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan dibuat setelah diadakan pemeriksaan terhadap sumber lain melalui wawancara dengan para informan. Analisis data selama penelitian akan dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

a) Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, akan tetapi dikerjakan terus menerus selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- (1) Penetapan fokus penelitian
- (2) Pembuatan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul.
- (3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
- (4) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.

(5) Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dokumen) berikutnya.

b) Analisis Data Setelah Pengumpulannya

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistic*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat SD Negeri 120 Rejang Lebong

SD Negeri 120 Rejang Lebong berdiri Tahun 1986, menempati tanah seluas 4200 m², terletak di Kampung Baru, Desa Tanjung Sanai II, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupten Rejang Lebong. Tanah tersebut merupakan waqaf dari Bapak Kihan Ramli, ayah dari Amrul Insani yang sekarang menjadi penjaga sekolah seklaigus menjaga waqaf dari orang tuanya agar tanah tersebut bermanfaat bagi pendidikan khususnya di DesaTanjung Sanai II. Pada tahun pertama pendiriannya SD Negeri 120 Rejang Lebong memiliki 3 ruang belajar yang terbuat dari kayu, kemudian seiring waktu penambahan dan rehab ruang belajar terus dilakukan. Saat ini SD Negeri 120 Rejang Lebong memiliki 5 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 unit perpustakaan dan 1 ruang UKS.

Sejak awal pendirian SD Negeri 120 Rejang Lebong sudah 10 orang kepala sekolah yang memimpin, baik kepala sekolah definitif maupun pelaksana tugas (Plt) pada masa transisi penggantian kepala sekolah. Para kepala sekolah tersebut umumnya diangkat dari guru-guru senior yang memiliki pengalaman dan kompetensi sebagai kepala sekolah. Daftar kepala sekolah SD Negeri 120 Rejang Lebong seperti pada tabel berikut.

Tabel 2
Daftar Kepala Sekolah SD Negeri 120 Rejang Lebong¹

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Jauhari	1986 – 2004
2	Afrida Paulina, S.Pd	2004 – 2010
3	Rumondang Purba, S.Pd	2010 – 2013
4	Afrida Paulina, S.Pd	2013 – 2015
5	Yuhardin, A.Ma.Pd	2015 – 2018
6	Muhammad , S.Pd	2018
7	Sumarniati, S.Pd	2018 – 2020
8	Ermah Junaidi, S.Pd	2020 – 2021
9	Parjono, S.Pd	2021 – 2022
10	Fauzan, M.Pd	2022 - sekarang

Peserta didik SD Negeri 120 Rejang Lebong berasal dari desa setempat yaitu Desa Tanjung Sanai II, dan desa sekitarnya, jumlah peserta didik terkini 74 orang yang dibagi menjadi 6 rombongan belajar (6 kelas). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi hari, selama 6 hari kerja dalam satu minggu. Selama masa pandemi menerapkan kurikulum darurat covid, mengacu pada Kepmendikbud Nomor 719 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fauzan, M.Pd, tanggal 1 April 2022

2. Profil Sekolah

- a. Nama : SD Negeri 120 Rejang Lebong
- b. NPSN : 10700591
- c. Bentuk Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- f. SK Pendirian Sekolah : 01-01-86
- g. SK Izin Operasional : 180.381.VII TAHUN 2016
- h. Kepala Sekolah : Fauzan, M.Pd
- i. Operator : Mustolih, S.Pd

-

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan generasi beriman, cerdas, terampil mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam rangka membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan struktur organisasi sekolah dengan tujuan terlaksananya program
- 3) Mekanisme kerja yang jelas sederhana dan praktis.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran

- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk melatih peserta didik agar memiliki kecerdasan, ketrampilan (life Skill), dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dalam mengembangkan dirinya.
- 6) Menanamkan nilai-nilai budaya dalam rangka membentuk kepribadian yang kuat, disiplin, dan berbudi yang luhur

c. Tujuan

- 1) Peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Peserta didik sehat jasmani dan rohani
- 3) Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Mengamalkan dan mencintai bahasa, masyarakat dan kebudayaan
- 5) Peserta didik kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

SD Negeri 120 Rejang Lebong memiliki 9 orang tenaga pendidik dan kependidikan, Kepala sekolah 1 orang dengan kualifikasi pendidikan Strata 2, guru kelas 6 orang, guru mapel PAI 1 orang dan guru mapel PJOK 1 orang, yang seluruhnya memiliki kualifikasi pendidikan strata 1 (S1) di bidang pendidikan, 8 orang merupakan ASN (Aparatur Sipil

Negara) dan 1 orang tenaga honorer sekolah dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 3
Daftar Guru SD Negeri 120 Rejang Lebong²

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol Ruang	Jabatan	Mengajar Mapel
1	Fauzan, M.Pd NIP: 196702041992111001	Pembina / IV b	Ka. SD	
2	Parjono, S.Pd, NIP : 196604251986041001	Pembina / IV b	G. Kelas	Kelas 4
3	Susiati, S.Pd NIP: 196407061989032008	Pembina / IV b	G. Kelas	Kelas 3
4	Sri Rahayu, S.Pd NIP : 196604171993072001	Pembina / IV a	G. Kelas	Kelas 2
5	Helpi Lusia, S.Pd NIP : 196907061994032005	Pembina / IV a	G. Kelas	Kelas 5
6	Nurhasanah, S.Pd NIP: 196609051997032002	Pembina / III d	G. Kelas	Kelas 6
7	Marwiyah, S.Pd NIP: 198803122011012005	Pembina / III c	G. Mapel	PJOK
8	Harwani, S.Pd.I NIP: 196808022007011001	Pembina / III c	G. Mapel	PAI
9	Ita Yulianingsih, S.Pd		G. Kelas	Kelas 1

5. Keadaan Peserta didik

Peserta didik SD Negeri 120 Rejang Lebong berasal dari Desa Tanjung Sanai II, Desa Tanjung Sanai I, jumlah peserta didik relatif tidak terlalu banyak karena di Desa Tanjung Sanai II sendiri ada dua sekolah dasar yaitu SD Negeri 120 Rejang Lebong, dan SD Negeri 167 Rejang

² Sumber: Dokumen SDN 120 Rejang Lebong, Data Guru dan Pegawai

Lebong. Pada tahun pembelajaran 2021/2022 SD Negeri 120 Rejang Lebong memiliki 78 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Peserta didik SD Negeri 120 Rejang Lebong³

Kelas	Jumlah Peserta didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1	6	3	9
2	10	6	14
3	4	12	16
4	8	9	17
5	3	8	11
6	4	7	11
Jumlah	31	43	78

Sedangkan latar belakang wali dari peserta didik rata-rata bekerja sebagai petani, pedagang dan buruh harian dengan tingkat pendidikan rata-rata SLTA ke bawah, hanya sebagian kecil wali peserta didik yang berpendidikan akhir strata 1 (S1).

6. Sarana dan Prasarana

Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uangdsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; ruang, buku, perpustakaan,

³ Sumber: Data Murid SDN 120 Rejang Lebong

laboratorium dan sebagainya. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar SD Negeri 120 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana SD Negeri 120 Rejang Lebong⁴

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang belajar	5 ruang	baik
2	Ruang kantor	1 ruang	baik
3	Perpustakaan	1 unit	baik
4	Toilet/ WC guru	2 ruang	baik
5	Toilet/ WC peserta didik	2 ruang	baik
6	Lapangan olah raga	1 buah	baik
7	Meja dan kursi peserta didik	74 set	baik
8	Meja dan kursi guru	8 set	baik
9	Meja dan kursi tamu	1 set	baik
10	Papan tulis	6 buah	baik
11	Almari	4 buah	baik
12	Rak buku	10 buah	baik
13	Speaker aktif	1 buah	baik
14	KIT IPA	1 set	baik
15	KIT Matematika	1 set	baik

⁴ Buku Inventaris SDN 120 Rejang Lebong Tahun 2015

Untuk kecukupan sarana dan prasarana memang masih belum memenuhi standar, misalnya ruang kelas cuma ada 5 ruang, sementara jumlah rombel ada 6 rombel, 1 rombel belajar dengan memanfaatkan ruang guru, sementara ruang guru dan kepala sekolah menggunakan ruang perpustakaan. Tetapi kekurangan tersebut tidak menghambat kegiatan belajar mengajar.

7. Program Sekolah

Selain visi dan misi sekolah yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an masih ada program yang mendukung. Seperti program Gerakan Literasi Sekolah. Pada program ini sebelum pembelajaran peserta didik dibiasakan membaca. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam program ini dilaksanakan dalam bentuk belajar membaca Al-Qur'an.

B. Temuan Penelitian

1. Materi membaca Al-Qur'an di kelas rendah

a. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 120 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2021/2022 mengacu Surat Kepala Badan Penelitian dan Perbukuan Nomor 018/H/KR Tahun 2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Dalam Bentuk Sekolah Menengah Atas Dalam Kondisi Khusus, yang merupakan

turunan atau tindak lanjut dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus yang kemudian dijadikan landasan dalam penyusunan kurikulum di SD Negeri 120 Rejang Lebong.

Berdasarkan kurikulum SD negeri 120 Rejang Lebong kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran membaca pada kelas rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Kompetensi Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kelas Rendah

Kelas	Kompetensi Dasar
1	4.1. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah beserta harakatnya dengan tepat
2	4.1. Melafalkan huruf hijaiyah bersambung sesuai makhrojil huruf dengan tepat
3	4.1.1. Membaca kalimat-kalimat dalam QS An Nashr dan QS Al Kautsar dengan benar

b. Materi Pembelajaran membaca Alquran di kelas rendah

Materi pembelajaran membaca Alquran di kelas rendah terdiri dari mengenal nama huruf, membaca huruf harakat yang di pelajari di kelas 1, membaca huruf bersambung di pelajari dikelas 2 dan membaca huruf *mad* dan *lain* di pelajari kelas 3.

1) Kelas 1


Pembelajaran membaca Alquran dimulai dengan mengenal nama huruf hijaiyah beserta harakatnya sebagaimana terlihat pada program tahunan berikut:

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SD Negeri 120 Rejang Lebong
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Kelas / Kurikulum : I (satu) / K 13

No	Sem	Pelajaran	Sub Pelajaran	AW
1	I	1 Kasih Sayang	1. Kasih Sayang Nabi Muhammad 2. Kasih Sayang Allah	4 JP 4 JP
		2. Aku Cinta <i>al-Qur'an</i>	1. Baca Basmalah 2. Lafal Q.S. <i>al-Fatihah</i> 3. Hafal Q.S. <i>al-Fatihah</i> 4. Pesan Q.S. <i>al-Fatihah</i> 5. Lafal Huruf <i>Hijaiyyah</i> dan Harakatnya	2 JP 4 JP 4 JP 4 JP 8 JP
		3. Iman kepada Allah Swt	1. Yakin Allah Swt itu Ada 2. Allah Itu Esa	2 JP 2 JP
		4. Bersih itu Sehat	1. Pengalaman Masa Kecil 2. Tata Cara Bersuci 3. Hidup Bersih	2 JP 8 JP 4 JP
		5. Cinta Nabi dan Rasul	1. Keteladanan Nabi Adam a.s 2. Kisah Keteladanan Nabi Nuh a.s 3. Kisah Keteladanan Nabi Hud a.s	4 JP 4 JP 4 JP
2	II	6. Ayo Belajar	1. Semangat Belajar Nabi Idris a.s 2. Doa Belajar 3. Membaca dan Menulis 4. Rajin Belajar	2 JP 4 JP 2 JP 2 JP
		7. Ayo Belajar <i>al-Qur'an</i>	1. Lafal Q.S. <i>al-Ikhlâs</i> 2. Hafal Q.S. <i>al-Ikhlâs</i> 3. Pesan Q.S. <i>al-Ikhlâs</i>	4 JP 4 JP 4 JP
		8. Allah Maharaja	1. <i>al-Malik</i> 2. Dua Kalimat Syahadat	2 JP 4 JP
		9. Ayo Kita Salat	1. Salat Wajib 2. Mengaji di Sekitar Rumah	8 JP 4 JP
		10. Perilaku Terpuji	1. Berkata Baik 2. Hormat dan Patuh 3. Mensyukuri Karunia dan Pemberian 4. Pemaaf 5. Jujur 6. Percaya Diri	2 JP 2 JP 2 JP 2 JP 2 JP 2 JP
Jumlah				112 JP

Pada program tahunan di atas dapat dilihat materi melafalkan huruf hijaiyah pada semester 1 dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran. Materi tersebut sebagaimana berikut:



E. Lafal Huruf Hijaiyyah dan Harakatnya

Huruf **hijaiyyah** ada 29

1. Lafal huruf hijaiyyah

No.	Huruf Hijaiyyah	Dibaca	No.	Huruf Hijaiyyah	Dibaca
1.	ا	alif	16.	ط	ṭa
2.	ب	ba	17.	ظ	ẓa
3.	ت	ta	18.	ع	'ain
4.	ث	ṣa	19.	غ	gain
5.	ج	jim	20.	ف	fa
6.	ح	ḥa	21.	ق	qaf
7.	خ	kha	22.	ك	kaf
8.	د	dal	23.	ل	lam
9.	ذ	ḏal	24.	م	mim
10.	ر	ra	25.	ن	nun
11.	ز	zai	26.	و	wau
12.	س	sīn	27.	هـ	ha
13.	ش	syīn	28.	ء	hamzah
14.	ص	ṣad	29.	ي	ya
15.	ض	ḍad			

2. Contoh huruf hijaiyyah dan harakatnya

اَ = a
 اِ = i
 اُ = u

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 13

2) Kelas 2

Materi pembelajaran membaca Alquran di kelas 2 dalam membaca huruf bersambung sebagaimana terlihat pada program tahunan kelas 2 sebagai berikut:

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SD Negeri 120 Rejang Lebong
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Kelas / Kurikulum : II (dua) / K 13

No.	Sem	Pelajaran	Sub Pelajaran	AW
1	I	Nabi Muhammad saw. Teladanku	Sikap Jujur Nabi Muhammad saw Keuntungan Bersikap Jujur	4 JP 4 JP
		Asyik Bisa Membaca al-Qur'ān	Melafalkan Surah an-Nās	4 JP
			Menghafal Surah an-Nās	4 JP
			Pesan Surah an-Nās Lafal Huruf Hijaiyyah Bersambung	4 JP 8 JP
		Allah Maha Pencipta	Yakin Allah itu Maha Pencipta Al-Khāliq	2 JP 2 JP
		4. Perilaku Terpuji	1. Hormat dan Patuh 2. Kerja sama 3. Tolong Menolong	2 JP 2 JP 2 JP
		Hidup Bersih dan Sehat	1. Bersih dan Sehat 2. Peduli Lingkungan 3. Doa Makan	2 JP 2 JP 2 JP
Ayo Berwudu	1. Tata cara Berwudu 2. Praktik Berwudu	4 JP 8 JP		
2	II	Berani	1. Sikap Berani Nabi Sālih a.s Berani Bertanya	2 JP 2 JP
		Senang Bisa Membaca al-Qur'ān	Melafalkan Surah al-'Asr	4 JP
			Menghafal Surah al-'Asr	4 JP
			Pesan Surah al-'Asr Disiplin Nabi Lut a.s	4 JP 4 JP
		9. Allah Mahasuci	Yakin Allah itu Mahasuci Al-Quddūs	2 JP 2 JP
		10. Kasih Sayang	Kasih Sayang Nabi Ya'qūb a.s Kasih Sayang kepada Sesama	2 JP 2 JP
		Ayo Kita Salat	1. Bacaan Salat 2. Praktik Salat	8 JP 8 JP
Hidup Damai	1. Sikap Damai Nabi Ishaq a.s 2. As-Salām	4 JP 4 JP		
Jumlah				112 JP

Dari program tahunan di atas materi pembelajaran membaca Alquran berupa membaca huruf bersambung terdapat di semester 1 dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran. Materi tersebut terlihat sebagai berikut:

D. Lafal Huruf *Hijaiyyah* Bersambung

Membaca huruf *Al-Qur'an*, harus dimulai dari sebelah kanan.
Bunyi huruf *Al-Qur'an* disesuaikan dengan harakat (tanda baca) yang ada pada setiap huruf.



Ayo Menyanyi

Tanda Baca dalam Al-Qur'an
(nada lagu: Lihat Kebunku)

Banyak tanda baca di dalam Al-Qur'an
Ayo kita sebutkan satu per satu
Fathah, kasrah, dhammah, sukun,
tasydīd, tanwīn
Bacaan Al-Qur'an semuanya indah



Kegiatanku

Agar kamu dapat melafalkan huruf *hijaiyyah* bersambung, amatilah contoh berikut !
Kemudian tirukan pelafalan dari Bapak atau Ibu Gurumu!

Dibaca (latin)	Ditulis (latin)	Bentuk Bersambung	Bentuk Tunggal
akala	akala	أَكَل	أَكَل
ba'atša	ba'atša	بَعَثَ	بَعَثَ
tabata	tabata	تَبَّتْ	تَبَّتْ

ṭsaqila	ṭsaqila	تَقِيلَ	تَقِي لَ
jahada	jahada	جَهَدَ	جَهَدَ
ḥasuna	ḥasuna	حَسُنَ	حَسُنَ
khoraja	kharaja	خَرَجَ	خَرَجَ
dabata	dabata	دَبَتَ	دَبَتَ
zabaḥa	zabaḥa	ذَبَحَ	ذَبَحَ
rosyada	rasyada	رَشَدَ	رَشَدَ
zayana	zayana	زَيْنَ	زَيْنَ
sabila	sabila	سَبِيلَ	سَبِيلَ
syahida	syahida	شَهِدَ	شَهِدَ
ṣorofa	ṣarafa	صَرَفَ	صَرَفَ
ḍohaqa	ḍahaqa	ضَحَقَ	ضَحَقَ
ṭola'a	ṭala'a	طَلَعَ	طَلَعَ
zoharo	zahara	ظَهَرَ	ظَهَرَ
'aẓoma	'aẓama	عَظَّمَ	عَظَّمَ

3) Kelas 3

Materi pembelajaran membaca Alquran di kelas 3 terdapat pada pembelajaran Tema 3 membaca kalimat dalam surat Anashr dan pembelajaran Tema ke 8 membaca kalimat dalam surat Alkautsar sebagaimana terlihat pada program tahunan kelas 3 sebagai berikut:

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SD Negeri 120 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tahun Pelajaran: 2020/2021

Kelas : III (tiga)

Kurikulum : K 2013

No	Sem	PELAJARAN	Sub Pelajaran	AW
1	I	1. Nabi Muhammad saw. Panutanku	1. Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad saw 2. Sikap Mandiri Nabi Muhammad saw	4 JP 4 JP
		2. Senangnya Belajar Surat an-Nasr	1. Membaca Kalimat dalam Surat an-Nasr 2. Menghafal Surah an- Nasr 3. Menulis Kalimat dalam Surat an-Nasr 4. Pesan Surah an- Nasr	8 JP 4 JP 4 JP 4 JP
		3. Meyakini Allah itu Maha Esa dan Maha Pemberi	1. Allah itu Maha Esa 2. Allah itu Maha Pemberi	4 JP 4 JP
		4. Hidup Tenang dengan Berperilaku Terpuji	1. Tanggung Jawab 2. Tawaduk	4 JP 4 JP 4 JP
		5. Salat Kewajibanku	1. Inti Ibadah Salat 2. Hikmah Salat 3. Praktik Salat	4 JP 4 JP 4 JP
		6. Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Syu'aib a.s.	1. Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. 2. Kisah Keteladanan Nabi Syu'aib a.s.	4 JP 4 JP
2	II	7. Hati Tenteram dengan Berperilaku Baik	1. Ikhlas 2. Mohon Pertolongan	4 JP 4 JP
		8. Ayo Belajar Surat al-Kausar	1. Membaca Kalimat dalam Surat al-Kausar. 2. Menghafal Surat al-Kausar 3. Menulis Surat al-Kausar 4. Pesan Surat al-Kausar	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP

	9. Meyakini Allah itu Maha mengetahui dan Maha Mendengar	1. Allah itu Maha Mengetahui 2. Allah itu Maha Mendengar	4 JP 4 JP
	10. Bersyukur kepada Allah Swt	1. Nikmatnya Bersyukur 2. Sikap Bersyukur	4 JP 4 JP
	11. Zikir dan Doa setelah Salat	1. Arti zikir dan Doa setelah Sala 2. Bacaan zikir dan Doa setelah Salat	4 JP 4 JP
	12. Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.	1. Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim a.s 2. Kisah Keteladanan Nabi Ismail a.s	4 JP 4 JP
Jumlah			112J P

Materi pembelajaran membaca huruf dengan *mad* (panjang) terintegrasi dalam pembelajaran membaca kalimat dalam surat An Nashr dan membaca hukum *lain* terintegrasi dalam pembelajaran membaca kalimat pada surat Al Kautsar. Materi membaca *mad* (panjang) seperti pada Materi berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Amati cara gurumu melafalkan surat *an-Naşr*. Perhatikan gerak mulut, panjang dan pendek bacaannya. Sebelum membaca surat *an-Naşr*, cermati terlebih dahulu tulisannya.

Ayat pertama:

① إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

Perhatikan panjang bacaan berikut!
panjang 5 harakat ketukan (5 ketukan) _____
panjang 2 harakat ketukan (2 ketukan) _____

Ayat kedua:

② وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

huruf "kha" (pangkal tenggorokan) _____
dibaca "ai" bukan "ae" _____

Ayat ketiga:

③ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

huruf ber-*tasydid* dibaca rangkap (ditekan, _____, tidak ditahan)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Amati cara gurumu melafalkan surat *al-Kauşar*.
Perhatikan gerak mulut, panjang dan pendek bacaannya.
Sebelum membaca surat *al-Kauşar*, cermati terlebih dahulu tulisannya.

Ayat pertama:

① إِذَا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ

Perhatikan panjang bacaan berikut!

dibaca "kau" bukan "kao" ←

dibaca "toi" bukan "toe" ←

panjang 2/4/6 ketukan ←

Ayat kedua:

② فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخَرُ

Huruf ber-*tasydid* (ditekan dan tidak ditahan)

Ayat ketiga:

③ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

huruf ber-*tasydid* (ditekan dan dibaca berdengung selama 2 ketukan)

2. Kesulitan Membaca Alquran

Dari wawancara dengan peserta didik yang dikuatkan dengan hasil observasi tentang membaca Al-Qur'an, diperoleh data bahwa peserta didik SD Negeri 120 Rejang Lebong, terbagi dalam 3 kategori yaitu: kesulitan mengenal dan membaca huruf Al-quran dengan

harakatnya, kesulitan membaca huruf bersambung, dan kesulitan membaca *mad* (panjang,pendek), kesulitan membaca huruf *lain* (*layyin*).

a. Kesulitan mengenal dan membaca huruf berharakat sesuai makhraj

Kesulitan mengenal huruf terjadi dikelas 1 dan beberapa di kelas 2 yang memang belum tuntas pembelajarannya. Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam mengenal dan membaca huruf berharakat dengan benar, sering salah pengucapan khususnya pada huruf-huruf yang bentuknya mirip.

Pelafalan huruf tidak sesuai makhraj terjadi pada huruf-huruf yang bunyinya hampir sama. Beberapa peserta didik kesulitan dalam membaca huruf Al-Qur'an, ada yang memang belum lama belajar membaca, ada juga yang sudah belajar tetapi masih kesulitan Seperti yang dikatakan Aqilla peserta didik kelas 1 “Saya kesulitan membaca dan membedakan huruf *kha* (خ) *dhad* (ض) dan *ghain* (غ), juga masih susah membedakan huruf *tsa* (ث), *sa* (س), *sya* (ش) dan *sha* (ص)”.⁵

Begitu juga dengan Pitaloka Lovanda, peserta didik kelas 2, yang masih kesulitan dalam membedakan penyebutan huruf (أ) *a*, (ع) *a*, seperti ketika membaca ayat ke tujuh surat Al fatihah

⁵ Chika Mizua Miyusa, Peserta didik kelas 3 SD Negeri 120 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanjung Sanai II, 20 April 2022

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Pada kata **أَنْعَمْتَ** (*an 'amta*) sering dibaca *an amta*, dibaca dengan menggunakan huruf *alif* semua, padahal seharusnya menggunakan *alif* diawal dan menggunakan huruf *'ain* di tengah kata. Beberapa peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam membaca dan membedakan pelafalan huruf seperti pada kasus Aqilla dan Pitaloka.

b. Kesulitan membaca huruf bersambung

Palen Putri Anugera peserta didik kelas 2, ia masih kesulitan membaca huruf bersambung, terutama pada huruf yang berubah bentuk jika disambungkan seperti pada huruf *kaf* (ك), *lam* (ل), *jim* (ج), *ha* (ح), *kho* (خ) dan huruf-huruf lain yang jika disambung di depan dan ditengah berubah bentuk.⁶ Kesulitan ini biasanya disebabkan peserta didik belum begitu memahami dan hafal huruf dalam belajar tetapi sudah melanjutkan huruf berikutnya karena sedikitnya alokasi waktu dalam pembelajaran,

c. Kesulitan membaca *mad* dan *lain*

Mad adalah huruf yang dibaca panjang, sederhanya bacaan *mad* adalah bacaan panjang. Dan materi mengenal *mad* (huruf yang di baca panjang) di kelas 3, merupakan *mad* asli atau

⁶ Palen Putri Anugera, Peserta didik kelas 1 SD Negeri 120 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanjung Sanai II, 20 April 2022

mad *thabi'i*, yaitu apabila ada huruf *alif* (ا) sesudah *fathah* (◌َ), huruf *ya sukun* (يْ) sesudah *kasrah* (◌ِ) atau huruf *wau sukun* (وْ) sesudah *dhamah* (◌ُ).⁷ Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di di kelas 3 juga di kenalkan huruf *lain*, apabila ada huruf *ya sukun* (يْ) atau huruf *wau sukun* (وْ) sesudah *fathah* (◌َ).

Dari hasil wawancara dan observasi, peserta didik belum mengerti tentang *mad*, begitu juga dalam praktik membaca, masih ada *mad* dibaca pendek dan huruf yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang karena terbawa jeda berfikir membaca huruf berikutnya. Selain masih ada yang kesulitan dalam membedakan bacaan *mad*, peserta didik juga masih kesulitan dalam membaca *lain*. Bacaan *mad* dan *lain* merupakan materi pembelajaran membaca alquran di kelas 3.

3. Pembelajaran membaca Alquran

a) Dualisme metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di sekolah dengan sumber belajar buku Pendidikan Agama Islam yang disediakan sekolah menggunakan metode baghdadiyah. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan nama-nama huruf hijiyah, dimulai dari huruf *alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kha* (ا ب ت ث ج ح خ) dan seterusnya, setelah peserta didik hafal dengan nama-nama huruf tersebut baru

⁷ Achmad Hasyim, M. Kholid Fathani. "Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2 SD" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), h.12-15

kemudian belajar membaca huruf yang diberi harakat, huruf bersambung dan kemudian belajar tajwid.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dan pengamatan dokumentasi pembelajaran di sekolah yang dapat dilihat pada buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan ada ketidaksamaan metode belajar membaca Al-Qur'an antara metode yang di buku dengan metode yang digunakan oleh siswa ketika mereka belajar di rumah maupun di TPA.

Sementara peserta didik selain belajar membaca Al-Qur'an di sekolah mereka juga belajar membaca Al-Qur'an di rumah atau di TPA dengan metode berbeda yaitu menggunakan metode iqra, pada metode ini diawal pembelajaran tidak dikenalkan nama-nama huruf tetapi langsung belajar membaca huruf yang berharakat. Diawal pembelajaran dengan metode iqra langsung membaca *a, ba, ta, tsa, ja ha, kha* (أَبْتَتْ جَ حَ خَ)

b) Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang monoton membuat peserta didik jenuh dan mengurangi motivasi belajar. Oleh karenanya dibutuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berjalan selama ini sebagaimana tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, dengan metode yang kurang bervariasi, pembelajaran seperti ini

membuat peserta didik jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran itu sendiri. Gambaran pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat pada RPP berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 120 Rejang Lebong
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : I / I
 Tema : 2. *Aku Cinta Al-Qur'an*
 Alokasi Waktu : 2 x 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai aktivitas.	1.1.1 Melafalkan basmalah dengan benar; 1.1.2 Mendemonstrasikan bacaan basmalah dengan benar.
2	2.1 Menunjukkan sikap percaya	2.1.1 Bersikap percaya diri

	diri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya	dalam melafalkan huruf hijaiyah dan harakatnya
3.	3.1 Mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap	3.1.1 mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya
4.	4.1 Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap	4.1.1 Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan benar, dan 4.1.2 Mendemonstrasikan bacaan huruf hijaiyah berharakat dengan benar .

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

1. Melafalkan basmalah dengan benar;
2. Mendemonstrasikan bacaan basmalah dengan benar.
3. Bersikap percaya diri dalam melafalkan huruf hijaiyah dan harakatnya
4. mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya
5. Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan benar, dan
6. Mendemonstrasikan bacaan huruf hijaiyah berharakat dengan benar .

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 1 dan 2

Lafal huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah berharakat

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah interaktif
2. Tanya Jawab

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media
Tulisan pada karton yang besar dan mudah dibaca
2. Sumber Belajar
Buku PAI dan Budi Pekerti SD/MI Kls I, Hal. 12-14. Penerbit
Kemdikbud RI, 2017

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Guru menyapa peserta didik. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
2.	Kegiatan Inti Pertemuan ke 1 a. Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah per huruf secara berurutan (sebaiknya langsung oleh guru bersangkutan, peserta didik mencermati dan kemudian menirukannya. Pada waktu itu juga guru langsung membimbing dan membetulkan pelafalan yang kurang tepat, baik secara individual ataupun klasikal, sampai akhirnya selesai. b. Pelafalan huruf per huruf dimaksud, misalkan guru melafalkan “alif” diikuti oleh seluruh peserta didik, lakukan 2-3 kali. c. Dilanjutkan dengan melafalkan huruf selanjutnya diikuti oleh seluruh peserta didik, lakukan 2-3 kali. d. Setelah huruf per huruf, guru melafalkan per 4 atau 5 huruf diikuti oleh seluruh peserta didik, lakukan 2-3 kali. e. Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga benar-benar dikuasai peserta didik. Pertemuan ke 2 Kedua melafalkan huruf hijaiyah berharakat a. Guru mulai mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan harakat fathah, mulai dari huruf alif sampai ya, diikuti oleh seluruh peserta didik (lakukan 2-3 kali). b. Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik benar-benar mampu melafalkannya dengan benar. c. Selanjutnya dengan harakat kasrah dan damah. d. Untuk mengetahui penguasaan kompetensi kelas, secara acak guru menunjuk peserta didik mendemonstrasikan	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>pelafalan huruf hijaiyah berharakat.</p> <p>e. Guru memberikan penguatan pelafalan huruf hijaiyah berharakat.</p> <p>f. Pada kolom “sikapku”, guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “aku senang melafalkan huruf hijaiyah”.</p> <p>g. Pada kolom “ayo kerjakan” peserta didik secara mengamati dan melafalkan huruf hijaiyah.</p> <p>h. Pada kolom “insya Allah aku bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom ‘sudah’ atau ‘belum’.</p> <p>i. Pada kolom “ayo kerjakan” yang kedua peserta didik secara bergantian melafalkan huruf hijaiyah.</p> <p>b. Pada kolom tugas kelompok peserta didik secara berkelompok melafalkan ayat per ayat surah al-Fatihah.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	20 menit

Dari lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di atas dapat kita lihat bahwa pembelajaran masih terlalu konvensional, metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah aktif dan tanya jawab. Pada kegiatan pembelajaran, kegiatan kurang bervariasi, guru melafalkan dan peserta didik mengikuti pelafalan guru secara berulang-ulang. Hal ini membuat peserta didik jenuh.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Materi pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas rendah

Dari temuan tentang materi belajar membaca Al-Qur'an di kelas rendah SD Negeri 120 Rejang Lebong, materi tersebut dapat di bagi dalam kategori:

- a) Mengenal huruf dan membaca huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah berharakat pada kelas 1. Materi ini merupakan bahan ajar dari kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai kompetensi dasar 4.1 kurikulum PAIBP Kelas 1 SD Negeri 120 Rejang Lebong yaitu: Melafalkan huruf-huruf hijaiyah beserta harakatnya dengan tepat. Materi pembelajaran dimulai dengan membaca, menulis dan menghafal nama-nama huruf hijaiyah, setelah peserta didik mampu menguasai materi, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membaca huruf hijaiyah *berharakat*.
- b) Mengenal dan membaca huruf hijaiyah bersambung, bersambung di depan, bersambung di tengah dan bersambung di belakang, materi ini ada di kelas 2. Materi ini sesuai kompetensi dasar diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai kompetensi dasar 4.1 kurikulum PAIBP Kelas 2 SD Negeri 120 Rejang Lebong yaitu: Melafalkan huruf hijaiyah bersambung sesuai makrojil huruf dengan tepat

- c) Mengenal dan membaca huruf *mad* dan huruf *lain*, materi ini ada di kelas 3. Materi ini sesuai kompetensi dasar diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai kompetensi dasar 4.1 kurikulum PAIBP Kelas 3 SD Negeri 120 Rejang Lebong yaitu: Membaca kalimat-kalimat dalam QS An Nashr dan QS Al Kautsar dengan benar

2. Kesulitan membaca Al-Qur'an

Mengenal dan membaca huruf hijaiyah merupakan awal dari membaca Al-Qur'an dengan baik, oleh karenanya hal ini menjadi penting. Kesulitan mengenal huruf pada peserta didik kelas 1 lebih disebabkan karena peserta didik memang belum pernah belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan kelas selanjutnya yang lebih tinggi lebih disebabkan alokasi waktu belajar membaca Al-Qur'an yang tidak dilakukan secara berkala. Waktu belajar membaca Al-Qur'an hanya dialokasikan 8 jam pelajaran, Waktu 8 jam pelajaran hanya cukup untuk dua kali pembelajaran tatap muka. Dan akan dilakukan pembelajaran membaca lagi pada kelas di atasnya dengan rentang waktu yang cukup lama dengan materi berbeda, praktis pembelajaran membaca hanya dilakukan dua kali tatap muka per kelas dalam satu tahun.

Dari Program Tahunan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat bahwa alokasi waktu pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya hanya 8 jam pelajaran untuk satu tahun pembelajaran yang ada di semester 1. Dan untuk pembelajaran huruf hijaiyah bersambung materinya ada di kelas 2 juga hanya 8 jam

pelajaran dalam atau 2 kali tatap muka 1 tahun. Jumlah jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu adalah 4 jam pelajaran. Jika dalam satu tahun ada 48 minggu efektif sekolah dikurangi waktu MPLS 1 minggu, Penilaian Harian 10 minggu, Penilaian Tengah Semester 2 minggu, Penilaian Akhir Semester 2 minggu, pengolahan nilai PAS dan nilai raport 3 minggu maka jumlah minggu efektif hanya 28 minggu untuk tahun pembelajaran 2021/2022. Artinya dalam 1 tahun hanya 112 jam pelajaran, dan tidak memungkinkan menambah jam pelajaran untuk materi membaca Al Qur'an karena akan berimbas kurangnya jam pelajaran untuk materi yang lainnya.

a) Kesulitan mengenal huruf dan membaca huruf sesuai makhraj

Kesulitan mengenal huruf lebih disebabkan karena memang belum mengenal atau belum belajar membaca Al-Qur'an. Sebab lain yang membuat peserta didik kesulitan adalah kurangnya peserta didik mengulang pembelajaran. Ini terjadi karena minimnya alokasi waktu pembelajaran membaca di sekolah sementara peserta didik tidak mengulangi pembelajaran di rumah. Sedangkan kesulitan membaca huruf sesuai dengan makhrojil huruf lebih disebabkan pembelajaran yang tidak maksimal karena dibatasi waktu dan ada juga pengaruh logat kedaerahan (bahasa ibu).

Kesulitan mengenal dan membaca huruf hijaiyah pada kelas rendah di klasifikasikan pada kemampuan; membaca dengan baik

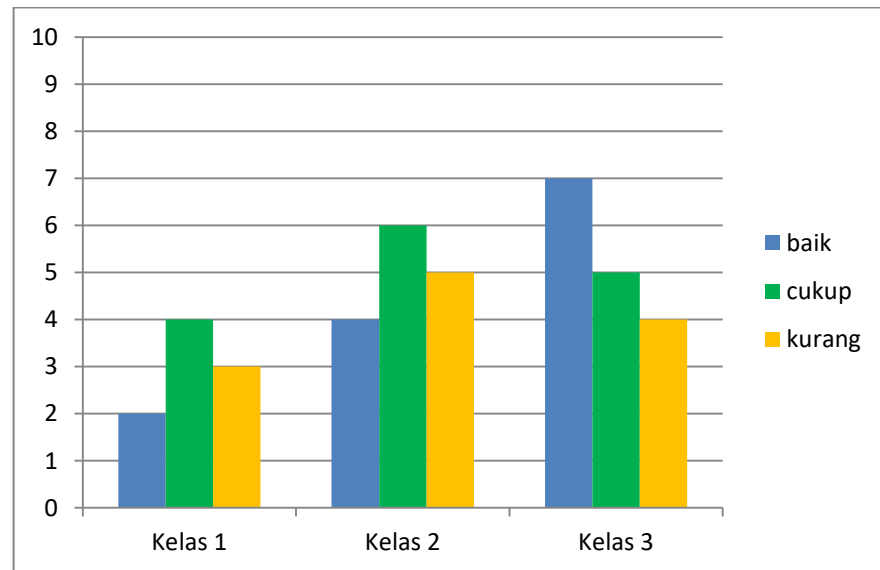
yang diartikan bahawa peserta didik mampu membaca dengan lancar dan benar; cukup yang diartikan peserta didik mampu membaca dengan benar tetapi tidak lancar dan kurang yang diartikan peserta didik tidak lancar dalam membaca dan masih banyak yang salah baca.

Peserta didik kelas 1 sejumlah 9 orang, yang memiliki kemampuan baik dalam mengenal dan membaca hanya 2 orang, kemampuan sedang 4 orang dan 3 orang peserta didik masih kesulitan dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Peserta didik kelas 2 sejumlah 14 orang, yang mampu mengenal dan membaca dengan baik sejumlah 4 orang, kemampuan sedang 6 orang dan kemampuan kurang 5 orang. Pada peserta didik kelas 3 sejumlah 16 orang, yang memiliki kemampuan baik dalam mengenal dan membaca hanya 7 orang, kemampuan sedang 5 orang dan 4 orang peserta didik masih kesulitan dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah.

Dari data tersebut, dapat kita lihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan baik masih belum melebihi 50 % dari jumlah peserta didik. Pada peserta didik kelas 1 yang mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik hanya 22 %, peserta didik kelas 2 yang mampu membaca dengan baik 26 % dan pada peserta didik kelas 4 yang mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik

sejumlah 43 %. Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik kelas 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 2
Kemampuan Membaca dan Mengenal huruf Hijaiyah di Kelas Rendah
SD Negeri 120 Rejang Lebong



Dari diagram di atas diketahui bahwa peserta didik yang masih kesulitan mengenal dan membaca huruf hijaiyah bukan hanya di kelas 1, tetapi masih ada peserta didik kelas 2 dan kelas 3 yang masih belum bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan lancar.

Secara pelafalan, huruf-huruf yang sulit dibaca oleh peserta didik adalah huruf-huruf yang secara diftongnya mirip. Beberapa huruf yang mirip secara pelafalan dan masih sulit bagi anak pada pelafalannya seperti terlihat pada tabel berikut:

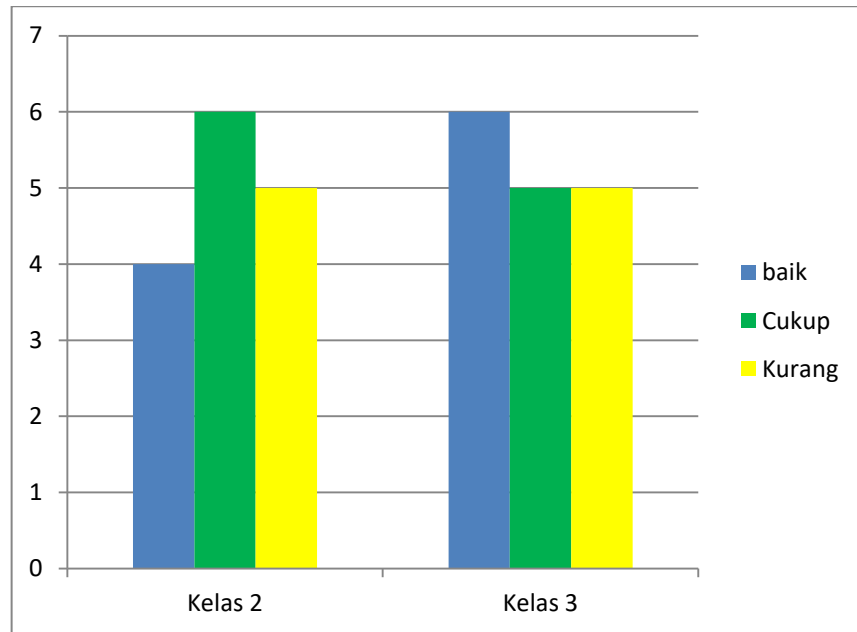
Tabel. 7
Huruf-huruf yang masih sulit untuk dibedakan penyebutannya

Nomor	Huruf				
1	أ	ع			
2	ح	ه	خ		
3	ث	س	ش	ص	
4	ت	ط			
6	د	ض	ظ		
7	ذ	ز			

b) Kesulitan membaca huruf bersambung

Materi membaca huruf bersambung merupakan materi pembelajaran pada kelas 2. Peserta didik kelas 2 sejumlah 15 orang, yang memiliki kemampuan baik dalam membaca huruf bersambung hanya 4 orang, kemampuan sedang 6 orang dan 5 orang peserta didik masih kesulitan dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Peserta didik 3 sejumlah 16 orang, yang mampu mengenal dan membaca dengan baik sejumlah 6 orang, kemampuan cukup 5 orang dan 5 orang masih susah (kurang) untuk membaca huruf hijaiyah bersambung. Kemampuan membaca huruf bersambung pada kelas 2 dan 3 dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 3
Kemampuan Membaca Huruf Bersambung Pada Kelas Rendah
SD Negeri 120 Rejang Lebong



Beberapa peserta didik kesulitan dalam membaca huruf bersambung, hal ini terjadi karena ada huruf-huruf hijaiyah yang berubah bentuk jika ditulis secara bersambung sehingga menyulitkan peserta didik dalam membaca dan membedakan huruf. Seperti pada huruf *ja* (ج), *ha* (ح), *kha* (خ), atau pada huruf *sin* (س), *syin* (ش), *shad* (ص), *dhad* (ض) begitu juga pada huruf *lam* (ل) dan *kaf* (ك) serta beberapa huruf hijaiyah lain akan berubah bentuk jika ditulis secara bersambung dan berbeda juga bentuknya ketika diletakan di depan, di tengah atau di belakang. banyak yang salah baca. Huruf bersambung yang sulit dibaca peserta didik karena adanya perubahan bentuk penulisan, seperti pada tabel berikut:

Tabel. 8
Huruf-huruf yang beda bentuk ketika berubah posisi

Nomor	Bentuk huruf			
	Di akhir	Di Tengah	Di depan	Sendiri
1	ف	ق	ق	ق
2	خ	خ	ح	ح, خ
3	ض	ض	ض	ض, ص
4	ش	ش	ش	ش, س
6	ه	ه	ه	ه
7	ك	ك	ك	ك

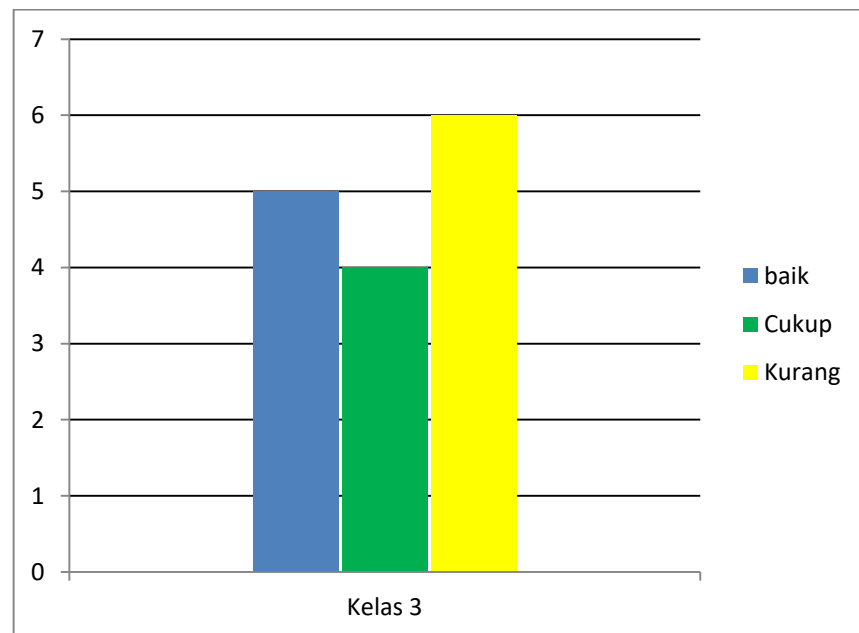
c) Kesulitan membaca *mad* dan *lain*

Setelah peserta didik mampu mengenal dan membaca huruf hijaiyah baik yang berdiri sendiri maupun yang bersambung, Al-Qur'an, materi pembelajaran selanjutnya adalah mengenal *mad* dan *lain*, pada materi pembelajaran kelas 3, hendaknya dilanjutkan dengan belajar tajwid untuk menguatkan bacaan secara benar sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tajwid memang tidak diajarkan secara tersendiri jika peserta didik belajar membaca dengan metode iqra'. Secara otomatis jika peserta didik menyelesaikan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqra hingga jilid 6 dengan baik dan benar, maka pada dasarnya peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Akan tetapi belajar tajwid tetap merupakan penguat agar bacaan

tetap benar dan arag peserta didik mengenal hukum tajwid tidak sekedar mampu membacanya saja.

Dari 6 peserta didik kelas 3 yang mampu membaca huruf bersambung hanya 5 peserta didik yang mampu membedakan huruf yang dibaca panjang atau pendek, begitu juga dengan haruf yang dibaca *lain*. Kemampuan membaca huruf mad dan lain pada peserta didik kelas 3 dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4
Kemampuan Membaca Huruf *Mad* dan *Lain* Pada Kelas Rendah
SD Negeri 120 Rejang Lebong



Dari diagram diatas masih ada 6 peserta didik yang belum mampu membedakan huruf *mad* dan yang bukan *mad* atau belum bisa membedakan bacaan yang pendek dan bacaan yang dibaca panjang.

3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki beberapa kendala yang memerlukan pengelolaan agar mencapai target yang dikehendaki dalam kurikulum SD Negeri 120 Rejang Lebong. di antara kendala tersebut antara lain: Alokasi waktu yang terlalu sedikit, dualisme metode pembelajaran yang dipakai antara di sekolah dan di rumah, dan metode pembelajaran di sekolah yang terlalu klasik.

Alokasi waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an turut berkontribusi terhadap hasil pembelajaran itu sendiri, oleh karena itu dibutuhkan waktu tambahan untuk mengatasi waktu yang sedikit khususnya pada pembelajaran membaca, Al-Qur'an. Kepala Sekolah SD Negeri 120 Rejang Lebong mengambil kebijakan untuk menambah waktu belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menjadikannya sebagai pelajaran muatan lokal.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Negeri 120 Rejang Lebong, didasarkan pada hasil wawancara peserta didik, metode pembelajaran membaca yang dipilih adalah metode Iqra. Pembelajaran dengan metode ini sudah umum di gunakan dalam masyarakat, sehingga ketika di sekolah juga menggunakan metode iqra maka tidak menjadi sesuatu yang asing bagi peserta didik dalam pembelajaran. Ada berbagai keunggulan dari metode iqra antara lain:

- 1) Praktis, peserta didik langsung membaca huruf berharakat dengan benar, dapat digunakan dalam belajar secara individual maupun klasikal dan pembelajaran juga dapat dilakukasn secara asistensi.
- 2) Peserta didik aktif dalam belajar membaca (CBSA) guru memberi contoh diawal dan peserta didik membaca sendiri, guru mengingatkan ketika ada kesalahan dalam membaca saja.
- 3) Tidak menimbulkan kerancuan karena beda metode.

Jika pembelajaran Pendidikan agama Islam mengikuti buku yang ada dengan menggunakan metode baghdadiyah maka akan menimbulkan kebingungan bagi anak itu sendiri, karena ketika mereka belajar di rumah atau TPA peserta didik menggunakan metode iqra. Satu huruf yang sama akan disebut berbeda, misalnya pada huruf alif, akan di baca *alif*, sementara pada metode iqra sudah berkarkat dan di baca *a*.

Untuk memperbaiki makhrojil huruf atau membaca huruf sesuai makhrojnya dengan menggunakan teknik *talqin* dan *reading aloud*. Teknik talqin dilakukan dengan cara membacakan atau mendikte dan peserta didik menirukan bacaan guru sampai benar, sedangkan *reading aloud* adalah membaca dengan suara keras. Menurut Nurhayati “Teknik *reading aloud* memudahkan anak belajar mengucapkan makharij huruf

hijaiyyah dan membaca lafadz pendek, penggalan ayat dan surah al-Qur'an".⁸

Sedangkan untuk pembelajaran di kelas, selain metode iqra dalam artian langsung membaca huruf, bukan mengenal nama huruf, membaca dengan suara keras (*reading aloud*) kegiatan pembelajaran juga menggunakan metode lainnya seperti menggunakan kartu huruf, metode *card short* yang dikemas dalam bermain dan berlomba. Kegiatan pembelajaran sambil bermain dan bergembira diharapkan dapat meningkatkan memori jangka pendek yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca. Sebagaimana ditulis Desiningrum bahwa anak-anak yang telah melakukan *brain gym* lebih cepat dalam kegiatan membaca, dengan sedikit kesalahan, dan lebih baik dalam pemahaman materi teks daripada dua kelompok pembandingan lainnya.⁹ Kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah berharakat pada peserta didik kelas 1, dapat terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 120 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : I / I

⁸ Nurhayati, E. "Literasi Awal al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud". *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, No 1, (2019), h. 113-125.

⁹ Nadia, Fatma, et al. "Latihan Brain Gym untuk Peningkatan Kemampuan Memori Jangka Pendek pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 43 Kota Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 7, 4, (2022), h. 961.

Tema : 2. *Aku Cinta Al-Qur'an*
 Alokasi Waktu : 2 x 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai aktivitas.	1.1.1 Melafalkan basmalah dengan benar; 1.1.2 Mendemonstrasikan bacaan basmalah dengan benar.
2	2.1 Menunjukkan sikap percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya	2.1.1 Bersikap percaya diri dalam melafalkan huruf hijaiyyah dan harakatnya
3.	3.1 Mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap	3.1.1 mampu membedakan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya
4.	4.1 Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap	4.1.1 Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah dengan benar, dan 4.1.2 Mendemonstrasikan bacaan huruf hijaiyyah berharakat dengan benar .

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

1. Melafalkan basmalah dengan benar;
2. Mendemonstrasikan bacaan basmalah dengan benar.
3. Bersikap percaya diri dalam melafalkan huruf hijaiyah dan harakatnya
4. mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya
5. Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan benar, dan
6. Mendemonstrasikan bacaan huruf hijaiyah berharakat dengan benar .

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 1 dan 2

Lafal huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah berharakat

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah interaktif
2. Card short
3. Game interaktif
4. Tanya Jawab

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
Tulisan pada karton yang besar dan mudah dibaca, kartu huruf hijaiyah
2. Alat
Speaker aktif untuk memperdengarkan pelafalan.
3. Sumber Belajar
Buku PAI dan Budi Pekerti SD/MI Kls I, Hal. 12-14. Penerbit Kemdikbud RI, 2017

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan murojaah hafalan surat pendek b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Guru menyapa peserta didik dan ice breaking untuk menyemangati peserta didik dan memusatkan	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	konsentrasi d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan ke 1</p> <p>Untuk mengetahui kemampuan awal, guru mencoba secara acak satu atau dua peserta didik untuk melafalkan beberapa huruf hijaiyah dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat guru (media by desain). Pertama melafalkan huruf hijaiyah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah per huruf secara berurutan (sebaiknya langsung oleh guru bersangkutan, media audio hanya sebagai pendukung), peserta didik mencermati dan kemudian menirukannya. Pada waktu itu juga guru langsung membimbing dan membetulkan pelafalan yang kurang tepat, baik secara individual ataupun klasikal, sampai akhirnya selesai. b. Pelafalan huruf per huruf dimaksud, misalkan guru melafalkan 'a' diikuti oleh seluruh peserta didik, lakukan 2-3 kali. c. Dilanjutkan dengan melafalkan huruf selanjutnya diikuti oleh seluruh peserta didik, lakukan 2-3 kali. d. Setelah huruf per huruf, guru melafalkan per 4 atau 5 huruf diikuti oleh seluruh peserta didik, lakukan 2-3 kali. e. Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga benar-benar dikuasai peserta didik. f. Untuk mengetahui penguasaan kompetensi kelas, secara acak guru menunjuk peserta didik mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah. g. Guru memberikan penguatan pelafalan huruf hijaiyah secara lengkap. h. Bermain game interaktif untuk memberikan penguatan pada peserta didik, dengan bermain kartu huruf (<i>card short</i>), cara bermainnya adalah kartu huruf hijaiyah di acak kemudian meminta peserta didik mengurutkannya, permainan juga di variasi dengan guru membaca huruf, kemudian peserta didik berlomba mencari kartu huruf yang diucapkan guru. <p>Pertemuan ke 2</p> <p>Kedua melafalkan huruf hijaiyah berharakat</p>	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mulai mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan harakat fathah, mulai dari huruf alif sampai ya, diikuti oleh seluruh peserta didik (lakukan 2-3 kali). b. Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik benar-benar mampu melafalkannya dengan benar. c. Selanjutnya dengan harakat kasrah dan damah. d. Untuk mengetahui penguasaan kompetensi kelas, secara acak guru menunjuk peserta didik mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah berharakat. e. Guru memberikan penguatan pelafalan huruf hijaiyah berharakat. f. Untuk penguatan kembali bermain kartu huruf sebagaimana pada pertemuan ke 1 g. Pada kolom “sikapku”, guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “aku senang melafalkan huruf hijaiyah”. h. Pada kolom “ayo kerjakan” peserta didik secara mengamati dan melafalkan huruf hijaiyah. i. Pada kolom “insya Allah aku bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom ‘sudah’ atau ‘belum’. j. Pada kolom “ayo kerjakan” yang kedua peserta didik secara bergantian melafalkan huruf hijaiyah. c. Pada kolom tugas kelompok peserta didik secara berkelompok melafalkan ayat per ayat surah al-Fatihah. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	20 menit

Dari Rencana pelaksanaan pembelajaran di atas terselip kegiatan belajar sambil bermain dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah, baik berharakat maupun bersambung. Secara umum peserta didik senang bermain dan bergembira, berlomba dan berkompetisi, sehingga dengan kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik lebih mengingat apa yang dipelajari. sebisa mungkin mendesain pembelajaran dengan semenarik mungkin sehingga siswa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang analisis kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Materi membaca Al-Qur'an pada kelas rendah terdiri dari mengenal huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah berharakat, membaca huruf bersambung dan membaca huruf *mad* (panjang, pendek).
2. Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an antara lain: kesulitan dalam pengenalan huruf baik berdiri sendiri maupun huruf bersambung, kesulitan membaca huruf sesuai makhraj dan kesulitan membaca sesuai *mad* (panjang, pendek).
3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya menggunakan metode yang mudah dipelajari peserta didik, yaitu dengan metode iqra (langsung baca tanpa menyebut nama huruf) hal ini selaras dengan metode yang dipakai peserta didik yang mengaji di TPA sehingga tidak menimbulkan kebingungan peserta didik dalam belajar. Teknik yang digunakan adalah *talqin* serta *reading aloud* yang dikemas dalam belajar sambil bermain.

B. Saran-Saran

Agar proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat terus berlangsung dan dapat meminimalisir kesulitan bagi peserta didik maka pihak sekolah dan pendidik perlu melakukan:

1. Pendidik melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode yang mudah bagi peserta didik, yang selaras dengan metode pembelajaran di rumah, pembelajaran yang menyenangkan yang dikemas dalam bermain sambil belajar.
2. Pihak sekolah hendaknya mendukung pendidik untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan menguatkan belajar membaca Al-Qur'an pada kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hasyim, M. Kholid Fathani."Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2 SD" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Achmad Hasyim, M. Kholid Fathani."Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 3 SD" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Achmad Hasyim, Otong Jaelani."Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Anam, Wahid Khoirul. "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 2, 2021.
- Anshar, Muhammad, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Berbasis Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Musholla Sampang." Kabilah: Journal of Social Community, Vol 5, No 1, 2020.
- Anwar, K., & Hafiyana, M.. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an". Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol 2, No 2, 2018.
- Arianti, Delia. "Kearifan Lokal Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 6, No 1, 2021.
- Awaliyah, R. "Implikasi menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak anak: Penelitian di Madrasah Al-Maaliyah Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut" Doctoral dissertation, UIN sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Azizah, Elok, and Ahmad Ali Riyadi. "Implementasi Pembelajaran Ummi di MIN 2 Kediri Jalan Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten

- Kediri.*" *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol 10, No 1, 2020.
- Damanik, Surya Darma. *"Analisis Penggunaan Metode Mengajar Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 38 Medan."* *Edumaniora*, Vol 1, No 02, 2022.
- Fadliya, Itqi. *"Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar."* *Walada*, Vol 1, No 1, 2022.
- Fahri, Lalu Moh, and Lalu A. Hery Qusyairi. *"Interaksi sosial dalam proses pembelajaran."* *Palapa* Vol 7, No 1, 2019.
- Faizah, Enik Nur. *"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam."* *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1, 2020.
- Fatmawati, Sri, and Nur Arifah Hanafiah. *"Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa SDS Madang Jaya."* *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasa*, Vol 3, No 2, 2022.
- Fauji, Vina Anisatul, Darul Qutni, and Muchlisin Nawawi. *"Efektivitas Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring (Al-Jahriyah) Dan Membaca Dalam Hati (Ash-Shamitah) Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019."* *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol 9, No 1, 2020.
- Hani'Fariyah, Ummi. *"Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati."* *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol 8, No.1, 2021.
- Harianto, Erwin. *"Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa."* *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 9, No 1, 2020.

- Hasan, S., & Wahyuni, T. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil". *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 1, 2018.
- Hasanah, Uswatun, et al. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol 6, No 2, 2020.
- Huda, Miftachul. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Islam." *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol 3, No 1, 2021.
- Ines Desti Indraswuri, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung", *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol 7, No 3, 2015.
- Juha, Maila, and F. A. Milawasri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sd Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script." *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, Vol 2, No1, 2021.
- Kalalembang, Agustina. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Indeks Card Match pada Siswa Kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja." *Global Science Education Journal*, Vol 2, No 1, 2020.
- Khozain, Nukh, and M. Farich Al-Ayubi. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan." *Jurnal Subulana*, Vol 5, No 1, 2021.

- Lenaini, Ika. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol 6, No 1, 2021.
- Manasikana, Arina. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom." *Akademika* Vol 10, No 2, 2022.
- Muarif, Syamsul, Arina Hidayati, and Halimah Halimah. "Makna Qiraat Al-Qur'an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol 2, No 2, 2022.
- Muhammad, Defy Habibi. "Upaya peningkatan baca tulis Al-Qur'an melalui metode qiroati." *JIE (Journal of Islamic Education)* Vol 3, No 2, 2019.
- Mulia, A., & Kosasih, A. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam". *An-Nuha*, Vol 1, No 3, 2021.
- Nadia, Fatma, et al. "Latihan Brain Gym untuk Peningkatan Kemampuan Memori Jangka Pendek pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 43 Kota Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 7, 4, 2022.
- Nilayani, Sang Ayu Putu. "Kebiasaan Membaca Siswa SDN 1 Karangasem (Survei Aspek Kebiasaan Membaca)." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 2, No1, 2019.
- Pratiwi, D. K. N., & Ali, M. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

- Purnamasari, D. "*Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*". *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 1, No 1, 2017.
- Rosi, Fathor. "*Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3, No 02, 2021.
- Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, "*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*", *Bina Gogik*, Vol 4, No 1, 2017.
- Sholihah, Hidayatus, and A. Zaenurrosyid. "*Edukasi Nilai-Nilai Religi Sejak Usia Dini di Ronggo Pati*." *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Vol 4, 2021.
- Siregar, Rosdiana. "*Penerapan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*." *Jurnal Sasindo (Program Studi Sastra Indonesia FBS UNIMED)* Vol 8, No 1, 2019.
- Sirojudin, D., & Hariyanti, W. I. "*Strategi Pengembangan Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMPNI Sambeng Lamongan*". *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2021.
- Sopian, S. "*Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar*". *Mubtada*, Vol 3, No 1, 2020.
- Supriandi, Supriandi. "*Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Sman 1 Pinrang*." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol 19, No 1, 2021.
- Syahrani, Muhammad. "*Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif*." *Primary Education Journal (Pej)*, Vol 4, No 2, 2020.

- Tim Penyusun Kurikulum “*Kurikulum SD Negeri 120 Rejang Lebong Tahun 2021*”, SD Negeri 120 Rejang Lebong, 2021.
- Warasto, H. N. “*Pembentukan Akhlak Siswa*” *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol 2, No 1, 2018.
- Wijaya, Tias Hardi, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. “*Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019.*” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 1, 2019.
- Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. “*Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong.*” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Vol 2.No 1, 2020.
- Yurika, Tince Ajeng, and Jumira Warlizasusi. “*Evaluasi Program Hammalatul Qur’an dalam Meningkatkan Bacaan dan Hafalan Al Qur’an Guru.*” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 12, No 1, 2022.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Mustolih, lahir di Blendung 26 Februari 1975, anak ke-2 dari 6 bersaudara, pasangan Bapak Masruri dan Ibu Chaerotin. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 76 UPT Kota Padang, tahun 1988. Menyelesaikan sekolah lanjutan pertama di SMP Negeri Kota Padang tamat tahun 1991. Penulis terhenti mengikuti pendidikan selanjutnya karena kondisi ekonomi orang tua yang tidak memungkinkan untuk membiayai pendidikan pada tingkat selanjutnya. Kemudian pada tahun 2007 penulis menyelesaikan sekolah lanjutan tingkat atas di PKBM Wijaya Kusuma Curup dengan mengambil Paket C/ penyetaraan. Menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) di STAIN Curup pada tahun 2016 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan saat ini melanjutkan ke Strata 2 (S2) Program Pasca Sarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang insya Allah segera berakhir.

Diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil TMT 1 Juli 1993 sebagai penjaga SD Negeri 62 Sukarami di Kecamatan Kota Padang pada usia 18 tahun, kemudian setelah menyelesaikan strata 1, misbar menjadi guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 133 Rejang Lebong Mulai 1 Oktober 2018, Mutasi Ke SD Negeri 120 Rejang Lebong di Tahun 2020, kemudian mutasi kembali ke SD Negeri 166 Rejang Lebong pada tahun 2022 sebagai guru pendidikan agama Islam sampai sekarang.

Mendirikan Yayasan Mutiara Lembak pada Tahun 2016 bersama teman teman, dan didaulat menjadi ketua yayasan sampai sekarang. Yayasan Mutiara Lembak bergerak dibidang pendidikan, sosial, dakwah dan kemanusiaan. Di bidang pendidikan Yayasan Mutiara Lembak telah mendirikan TK Islam Terpadu Mutiara yang beralamat di jalan Selamat Desa Tanjung Sanai I, Kecamatan Padang Ulak Tanding.

PANDUAN WAWANCARA

Hari/ Tanggal :
 Nama :
 Kelas :
 Tempat Wawancara : SD Negeri 120 Rejang Lebong
 Observer : Mustolih, S.Pd

No	Pertanyaan	Tujuan
1	Apakah bisa membaca huruf Al Qur'an/hijaiyah?	Mengetahui apakah peserta didik mampu membaca huruf Al Qur'an/hijaiyah
2	Apakah mengalami kesulitan dalam membaca huruf Al Qur'an/hijaiyah?	Mengetahui apakah peserta didik memiliki kesulitan dalam membaca huruf Al Qur'an/hijaiyah
3	Huruf apa yang sulit di ucapkan?	Mengetahui huruf-huruf yang sulit dibaca baik bentuk maupun makhroj
4	Apakah mengalami kesulitan dalam membaca huruf bersambung?	Mengetahui apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca huruf bersambung
5	Huruf bersambung apa yang sulit di baca?	Mengetahui huruf bersambung yang sulit dibaca baik di tengah, di depan maupun di akhir kata
6	Apakah mengenal dan bisa membaca huruf <i>mad</i> dan <i>lain</i> ?	Mengetahui apakah peserta didik mengetahui huruf <i>mad</i> dan <i>lain</i>
7	Apa yang menyebabkan sulit belajar membaca huruf Al Qur'an/hijaiyah?	Mengetahui penyebab kesulitan belajar membaca huruf Al Qur'an/hijaiyah
8	Cara belajar membaca Apakah bisa membaca h Al Qur'an/hijaiyah?	Mengetahui cara belajar membaca huruf Al Qur'an/hijaiyah di rumah
9	Apakah di rumah belajar membaca Al Qur'an	Mengetahui apakah peserta didik belajar membaca Al Qur'an di rumah bersama keluarga atau TPA
10	Bagaimana cara belajar membaca Al Qur'an di rumah?	Mengetahui apakah metode belajar peserta didik di rumah bersama keluarga atau TPA

PANDUAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Nama :

Kelas :

Materi : Membaca huruf hijaiyah

Observer : Mustolih, S.Pd

No	Huruf	Makhraj	Harakat
1	أ		
2	ب		
3	بـ		
4	ت		
5	ث		
6	ج		
7	ح		
8	خ		
9	د		
10	Dan seterusnya,...		

PANDUAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :
 Nama :
 Kelas :
 Materi : Huruf bersambung
 Observer : Mustolih, S.Pd

No	Huruf	Makhraj	Harakat
1	ثَقِيلَ		
2	جَهْدًا		
3	حَسَنًا		
4	تَجَرَّجَ		
5	دَبَّحَ		
6	رَشَدًا		
7	رَينَ		
8	شَهْدًا		
9	ظَهَرَ		
10	Dan seterusnya,...		

PANDUAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Nama :

Kelas :

Materi : *mad dan lain*

Observer : Mustolih, S.Pd

No	Huruf	Makhraj	<i>Mad/lain</i>
1	إِذَا		
2	يَدْخُلُونَ		
3	أَفْوَاجًا		
4	أَعْطَيْنَاكَ		
5	الْكَوْثَرَ		
10	Dan seterusnya,...		

PHOTO WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Wawan cara dengan peserta didik kelas 1



2. Wawan cara dengan peserta didik kelas 2



3. Wawan cara dengan peserta didik kelas 3





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 120 REJANG LEBONG

Alamat: Jalan Lintas Curup Lubukinggau, Desa Tanjung Sanai II, Kode Pos 39162
email: sdnegeri120rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 41 /DS/SD 120/RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FAUZAN, M.Pd**
NIP : 19602041992111001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 120 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUSTOLIH**
NIP : 19871018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2):
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Judul Tesis : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menghafal Alqur'an (Studi pada Siswa Di SD Negeri 120 Rejang Lebong)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 120 Rejang Lebong mulai tanggal 20 April 2022 sampai dengan 20 Juli 2022, sebagaimana rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Kebangsaan dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 070/167/Bid.III/BKBP/2022, tanggal 19 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tanjung Sanai II, 22 Juli 2022
Kepala Sekolah

FAUZAN, M.Pd
NIP : 19602041992111001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. S. Sukowati No. 40 Curup Telp. (0732) 21308 - Kode Pos 39114

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 167 /Bid. III/BKBP/ 2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pasca Sarjana Nomor: 206/In.34/PCS/PP.00.9/04/2022 tentang Rekomendasi Izin Penelitian
 3. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 503 / 276/Bid.I/2022 tanggal 19 April 2022 tentang Mohon Rekomendasi.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong dengan ini memberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama / TTL : MUSTOLIH / Blendung, 26 Februari 1975
NPM : 19871018
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghapal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian : SD Negeri 120 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 April 2022 s/d 19 Oktober 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- e) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- f) Penelitian tidak boleh menyimpang dari Proposal Penelitian.
- g) Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan hasil Kegiatan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Rejang Lebong.
- h) Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila Pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 19 April 2022



Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2. Direktur IAIN



**KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 206/In.34/PCS/PP.00.9/04/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

19 April 2022

Yth. Kepala Kesbangpol
Kab. Rejang Lebong

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Mustolih
NIM : 198710185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Analisis Kesulitan Siswa dalam Mmembaca dan Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong
: 19 April s.d. 19 Oktober 2022
Tempat Penelitian : SD Negeri 120 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197501122006041009

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 168 (0732) 21010 21759 Fax 21010 Kode Pos 29119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.iaincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 014 /In.34/PS/PP.00.9/11/2020

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara:

- Pertama** :
- Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd. NIP 197509192005012004
 - Dr. Hj. Jumira Warlisasusi, M.Pd. NIP 196609251995022001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Mustolih
NIM : 19871018
JUDUL TESIS : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Komparasi SDIT Rabby Radhiyya 03 dengan MIN 04 Rejang Lebong)

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 04 November 2020
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin

- Tembusan
- Rektor IAIN Curup;
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
 - Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
 - Pembimbing I dan II;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;
 - Arsip Pascasarjana IAIN Curup.